



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

OLEH :

**ERNI LUBIS
NIM. 132300011**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**ERNI LUBIS
NIM. 132300011**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

ERNI LUBIS
NIM. 132300011

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Zulaika Matondang, S. Pd., M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Erni Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 8 Agustus 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Erni Lubis** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan erimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Zulanka Matondang, S. Pd., M.Si



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erni Lubis**
NIM : 13 230 0011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Agustus 2019
Saya yang Menyatakan,



Erni Lubis
NIM. 13 230 0011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erni Lubis**
NIM : 13 230 0011
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 8 Agustus 2019
Yang menyatakan,



Erni Lubis
NIM.13 230 0011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 14/G1/G.6/PP.01.1/10/2019 tanggal 11 Oktober 2019, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa

NAMA : Erni Lubis
 NIM : 132300011
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG DALAM MUNAQASYAH FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 73. (...B...) dan nilai Ujian Komprehensif 71. (...B...), sehingga menjadi nilai Skripsi 72 (...B...).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh Yudisium :

- CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- BAIK : 2,50 – 2,99
- CUKUP : 2,00 – 2,49
- TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 2,97. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak pakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang bersangkutan.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 602

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2019
 Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

Kamaluddin, M.Ag
 196511021991031001

Wakil Ketua Penguji :
 s. Kamaluddin, M.Ag

Delima Sari Lubis, MA

Arbanur Rasyid, MA

Ikhtwanuddin Harahap, M.Ag

Delima Sari Lubis, MA
 NIP : 198405122014032002

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Erni Lubis
Nim : 13 230 0011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan
Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Dr. H. Arbanur Rasvid, MA
NIP: 19730725 199903 1 002

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/14 Oktober 2019
Pukul : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72 (B)
Predikat : Baik
IPK : 2,97



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan
Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**
NAMA : Erni Lubis
IM : 13 230 0011

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 06 November 2019
Dekan,

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

NAMA : ERNI LUBIS
NIM : 13 230 0011
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI
PROVINSI SUMATERA UTARA.

Ketimpang wilayah merupakan suatu aspek yang umum terjadi di setiap negara, baik negara miskin, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun memiliki masalah ketimpangan pembangunan antar wilayah maupun dengan ukuran yang berbeda-beda. Bila ketimpangan antar wilayah tersebut cukup besar, maka hal ini dapat membawa dampak negatif dari segi ekonomi, sosial dan politik sehingga menyebabkan kurang efisiennya penggunaan sumber daya yang tersedia dan mendorong terjadinya ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan (kemakmuran). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ekonomi regional dan ekonomi makro. Teori yang dibahas adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan ketimpangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diolah dengan menggunakan program *Eviews 9* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sederhana yang dilakukan dengan uji chow dan uji hausman model yang terpilih adalah fixed effect. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal melalui hasil uji Jarqua-Bera. Dengan hasil pengujian uji t data panel menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,568089 > -2,04523$) yang artinya inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,996 atau sama dengan 99,6 persen artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,6 persen sedangkan sisanya sebesar 0,39 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan.

Kata Kunci : Ketimpangan Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Teristimewa kepada Ibu tercinta Sari Ganti Tanjung yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah, Ibu Nurul Izzah, M. Si selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syari'ah, dan Bapak/ ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

8. Teristimewa kepada kakak dan abang yang sudah memberikan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Ungkapan terima kasih, Peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, November 2019

Peneliti,

Erni Lubis
NIM. 132300011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'..	Apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir

kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.
Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan
Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Defenisi Operasional.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Ketimpangan Wilayah	15
a. Pengertian Ketimpangan	15
b. Indikator Ketimpangan	19

c. Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan	20
2. Pertumbuhan Ekonomi	22
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	22
b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	22
c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	23
d. Rumus Menghitung Pertumbuhan Ekonomi.....	23
e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	24
3. Jumlah Penduduk.....	25
a. Pengertian Jumlah Penduduk	25
4. Inflasi	26
a. Pengertian Inflasi	26
b. Jenis-Jenis Inflasi	28
c. Rumus Menghitung Inflasi.....	31
d. Inflasi Dalam Islam.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
a. Lokasi dan waktu penelitian	46
b. Jenis dan Sumber Data	46
c. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
d. Teknik analisis data	47
1. Uji Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Normalitas	48
3. Metode Analisis Data Panel	49
a. <i>Common Effect</i>	49
b. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>).....	49
c. Model Efek Random (<i>Random Effect</i>).....	50
4. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Autokorelasi.....	52
5. Uji Hipotesis	53

a. Uji <i>t-test</i>	54
b. Uji F.....	54
c. Uji Koefisien Determinasi (R)	55
6. Uji Regresi Sederhana	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	57
1. Sejarah Singkat Tentang Provinsi Sumatera Utara.....	57
2. Letak Geografis Sumatera Utara	58
3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	60
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
1. Ketimpangan Wilayah	61
2. Inflasi	63
3. Pertumbuhan Ekonomi	65
4. Jumlah Penduduk.....	67
C. Hasil Model Estimasi Data Panel.....	69
1. Model Commont Effect	70
2. Model Fixed Effect	71
3. Model Random Effect.....	72
D. Pemilihan Model Data Panel	73
E. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Multikolinearitas.....	80
3. Uji Heteroskedastisitas	81
F. Hasil Uji Hipotesis.....	82
1. Uji <i>t-test</i>	82
2. Uji F	85
3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	87
G. Analisis Regresi Linier Berganda	87
H. Pembahasan hasil penelitian	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 sampai Tahun 20183
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel..... 11
Tabel II.1	Peneliti Terdahulu41
Tabel III.I	Tabel Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....53
Tabel IV.1	Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara 61
Tabel IV.2	Perkembangan Inflasi Provinsi Sumatera Utara 63
Tabel IV.3	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 65
Tabel IV.4	Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara..67
Tabel IV.5	Model Regresi <i>Commont Effect</i> 70
Tabel IV.6	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> 71
Tabel IV.7	Hasil Regresi <i>Random Effect</i> 72
Tabel IV.8	Uji <i>Chow</i> 74
Tabel IV.9	Uji Normalitas Ketimpangan Pembangunan 75
Tabel IV.10	Uji Normalitas Inflasi 76
Tabel IV.11	Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi..... 76
Tabel IV.12	Uji Normalitas Jumlah Penduduk 77
Tabel IV.13	Uji Normalitas Yang Dilogkan Ketimpangan Pembangunan 78
Tabel IV.14	Uji Normalitas Yang Dilogkan Inflasi 78
Tabel IV.15	Uji Normalitas Yang Dilogkan Pertumbuhan Ekonomi 79
Tabel IV.16	Uji Normalitas Yang Dilogkan Jumlah Penduduk..... 79
Tabel IV.17	Uji Multikolinearitas 80
Tabel IV.18	Uji <i>t-test</i> 82
Tabel IV.19	Uji F 85
Tabel IV.20	Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 87

Tabel IV.21	Analisis Regresi Linier Berganda	88
-------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar I.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 sampai Tahun 2017.....	6
Gambar I.2	Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 sampai Tahun 2017	8
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar IV.1	Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara	62
Gambar IV.2	Perkembangan Inflasi Sumatera Utara.....	64
Gambar IV.3	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara	66
Gambar IV.4	Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara.....	68
Gambar IV.5	Uji Heteroskedastisitas.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Deskripsi Variabel Penelitian
Lampiran 2	Hasil Model Estimasi Data Panel
Lampiran 3	Hasil Pemilihan Model Data Panel
Lampiran 3	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 4	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang baik dan distribusi pendapatan yang merata tanpa adanya disparitas. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan serta mensejajarkan setiap daerah kabupaten di wilayah-wilayah Indonesia.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat untuk mengurangi ketimpangan pembangunan wilayah.

Ketimpangan wilayah merupakan suatu aspek yang umum terjadi di setiap negara, baik negara miskin, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun memiliki masalah ketimpangan pembangunan antar wilayah maupun dengan ukuran yang berbeda-beda. Bila ketimpangan antar wilayah tersebut cukup besar, maka hal ini dapat membawa dampak negatif dari segi ekonomi, sosial dan politik sehingga menyebabkan kurang efisiennya penggunaan sumber daya yang tersedia dan mendorong terjadinya ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan (kemakmuran). Dari segi sosial

memicu terjadinya kecemburuan dan keresahan sosial, bahkan kondisi tersebut mempunyai implikasi politik yang mendorong timbulnya keinginan masyarakat dan organisasi politik untuk melakukan pemekaran daerah.¹

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain, pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaannya yaitu dalam pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran utama. Namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan ketimpangan pembangunan pada setiap daerah.²

Ketimpangan pembangunan seringkali menjadi permasalahan serius dan jika tidak dapat diatasi secara hati-hati akan menimbulkan krisis yang

¹ Syafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta, 2014), Hlm.114.

²Kartika Dorcas Andhiani dkk, “*Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera*”(Jurnal: Universitas Jambi, Volume 7, No.1, Januari , 2018), Hlm.2.

lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Wilayah maju terus meninggalkan wilayah terbelakang serta adanya sektor non unggulan yang membebani.

Tolak ukur keberhasilan pembangunan (tidak ada ketimpangan) dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pembangunan dan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat, jika tidak diimbangi dengan pemerataan, akan menimbulkan ketimpangan pembangunan wilayah. Dimana adanya wilayah yang maju dan wilayah yang terbelakang atau kurang maju.

Dalam hal ini, objek yang akan kita teliti adalah Provinsi Sumatera Utara dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan gini rasionya dari tahun 2010 sampai tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 sampai Tahun 2018

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	GINI RASIO (%)
2010	6,42	0,3202
2011	6,63	0,3183
2012	6,45	0,3418
2013	6,08	0,3342
2014	5,23	0,3106
2015	5,10	0,3360
2016	5,18	0,3190
2017	5,12	0,3350

2018	5,30	0,3110
------	------	--------

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Dari tabel diatas, mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selalu mengalami penurunan, seperti tahun 2012, pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,18 persen, pada tahun 2013 turun sebesar 0,37 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,85 persen dan tahun 2015 turun sebesar 0,13 persen. Ketimpangan pembangunan mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 0,0019 persen, dan naik pada tahun 2012 sebesar 0,0235 persen, kemudian mengalami penurunan berturut-turut tahun 2013 dan tahun 2014 masing-masing sebesar 0,0076 persen dan 0,0236 persen. Mengalami peningkatan sebesar 0,0254 persen pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,017 persen dan meningkat sebesar 0,016 persen pada tahun 2017 dan turun sebesar 0,024 pada tahun 2018.

Struktur ekonomi yang baik ditandai dengan tidak adanya ketimpangan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan pada tabel 1 diatas, dapat kita lihat bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 dan tahun 2013 ke tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akan tetapi ketimpangan juga mengalami penurunan. Seharusnya peningkatan pertumbuhan ekonomi justru akan menurunkan ketimpangan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan pembangunan wilayah yaitu perbedaan sumber daya alam, faktor demografis termasuk kondisi tenaga kerja, alokasi dana bangunan antar wilayah baik investasi pemerintah maupun investasi swasta, konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, dan mobilitas barang dan jasa.

Myrdal Jhingan mengatakan bahwa ketimpangan yang terjadi dalam suatu wilayah dikarenakan besarnya dampak balik (*backwash effect*) yang ditimbulkan dibandingkan dengan dampak sebar (*spread effect*). Dampak balik berupa modal atau investasi menyebabkan ketimpangan semakin besar antara wilayah satu dengan lainnya. Disamping itu, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan wilayah diantaranya angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia.³

Dalam laju perkembangannya, kedua dampak tersebut tidak mungkin berjalan seimbang. Hal ini disebabkan ketimpangan regional jauh lebih besar di negara-negara miskin daripada negara-negara kaya. Selain itu, di negara-negara miskin ketimpangan regional semakin melebar, sedangkan di negara maju menyempit. Hal itu disebabkan oleh semakin tinggi tingkat pembangunan ekonomi yang sudah dicapai suatu negara, biasanya semakin kuat pula dampak sebar yang akan terjadi.

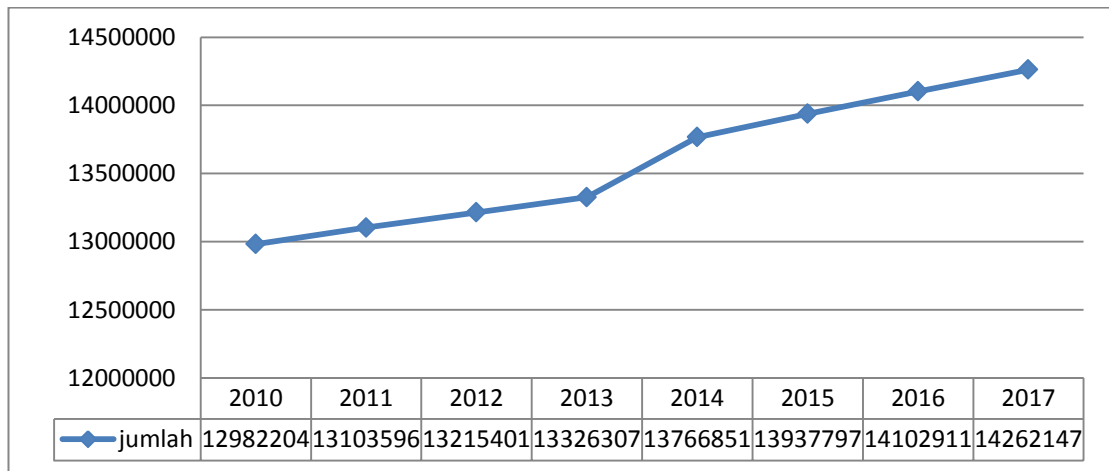
Dampak dari terjadinya ketimpangan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan

³Fitrah Sari Islami, “Faktor-faktor mempengaruhi ketimpangan wilayah di provinsi jawa timur” (Jurnal:Universitas Ponegoro, Volume 33, No.,1, Januari , 2018), Hlm.30.

pertumbuhannya sehingga akan tercapai kesejahteraan.⁴Sedangkan dampak negatifnya adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi akan sering dipandang tidak adil.

Dalam pelaksanaan pembangunan, jumlah penduduk yang besar mempunyai dampak terhadap proses dan hasil usaha pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tersebut apabila mampu berperan sebagai tenaga kerja yang berkualitas akan merupakan modal pembangunan yang besar dan akan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang. Berikut adalah grafik jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar I.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 sampai Tahun 2017



Sumber : Data BPS (diolah)

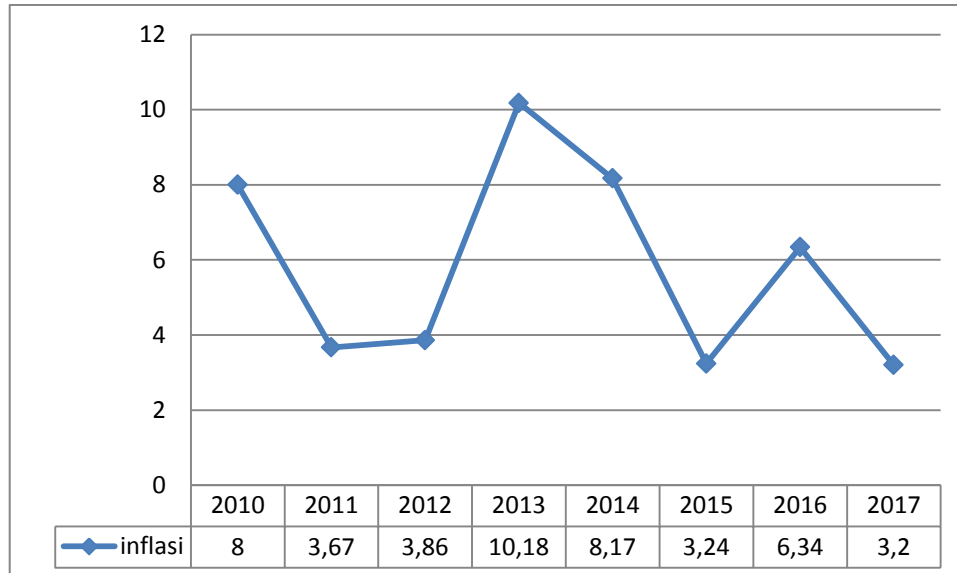
Dari gambar 1 diatas, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010 sebesar 12.982.204 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 0,93 persen dan terus

⁴Herwin Mopangga, “Analisis ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo” (Jurnal:Universitas Negeri Gorontalo, Volume 10, No. 1 Juni, 2011), hlm.40-51.

mengalami peningkatan sampai tahun 2013 dengan rata-rata peningkatannya sebesar 0,85 persen. Tahun 2014 jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara juga mengalami peningkatan hingga 3,31 persen dari tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 hingga 1,13 persen.

Setiap kegiatan pembangunan ekonomi akan diikuti oleh terjadinya inflasi, namun apabila inflasi terlalu tinggi justru akan menghambat pembangunan. Inflasi yang rendah dan stabil diperlukan dalam pembangunan ekonomi nasional. Terjadinya inflasi tinggi pada krisis ekonomi telah melemahkan daya beli masyarakat yang berpengaruh pada menurunnya kemampuan konsumsi masyarakat. Dalam struktur ekonomi yang sehat, beban inflasi hampir merata menimpa seluruh penduduk, meskipun begitu penanggung terberat inflasi adalah masyarakat berpendapatan tetap dan para penganggur (yang tidak memiliki pendapatan). Lonjakan inflasi yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi oleh pemerataan ekonomi akan memperluas kemiskinan, bertambahnya tingkat pengangguran, dan akan mengakibatkan penurunan kesejahteraan. Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar I.2 Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 sampai Tahun 2017



Sumber : Data BPS (diolah)

Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada gambar 2, tahun 2010 nilai inflasi sebesar 8 persen, dan menurun sebesar 4,33 persen pada tahun 2011 dan mulai merangkak naik dan pada tahun 2013 inflasi Provinsi Sumatera Utara sebesar 10,18 persen dan mulai mengalami penurunan sampai tahun 2015 mencapai 3,24 persen. Inflasi yang tinggi akan memperluas ketimpangan pembangunan, karena inflasi dapat menghambat pembangunan suatu wilayah. Pada tahun 2013 inflasi Provinsi Sumatera Utara berada pada angka 10,18 persen akan tetapi gini rasio mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi tidak dengan gini rasionya yang justru mengalami peningkatan, tahun 2016 inflasi juga meningkat akan tetapi gini rasionya

menurun dan ini juga terjadi pada tahun 2017 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,14 persen akan tetapi gini rasionya meningkat sebesar 5,01 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menilai perlu adanya penelitian tentang ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan judul penelitian sebagai berikut **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat digunakan sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, adalah:

1. Dari tahun 2011 sampai tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan.
2. Tahun 2012, 2013 dan 2014 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan akan tetapi ketimpangan pembangunannya juga menurun.
3. Tahun 2013, 2014, dan 2016 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara meningkat akan tetapi ketimpangan pembangunannya menurun.
4. Tahun 2013 dan 2016 inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan akan tetapi ketimpangan pembangunannya mengalami penurunan.

5. Tahun 2015 dan 2017 inflasi di Provinsi Sumatera utara mengalami penurunan akan tetapi ketimpangan pembangunannya mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi dengan objek penelitian di kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu kota Sibolga, Tanjung Balai, Pematang Siantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan dan Gunung Sitoli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Defenisi operasional adalah penjelasan defenisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Ketimpangan Pembangunan (Y)	Pembangunan ekonomi adalah suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, atau meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi. ⁵	Indeks Williamson.	Rasio
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X)	Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang tidak hanya mempengaruhi hubungan ekonomi tetapi keseluruhan tatanan sosial dan budaya masyarakat. ⁶	1. Pendapatan rasio PDRB Riil. 2. Pendapatan Riil Perkapita.	Rasio

⁵Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Economic Development (terj). Pembangunan Ekonomi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 19.

⁶M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.59.

3.	Jumlah Penduduk (X)	Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang terdapat di dalam suatu daerah. Besarnya jumlah penduduk suatu daerah dapat mempengaruhi pembangunan daerah itu sendiri. ⁷	1. Jumlah Penduduk laki-laki. 2. Jumlah Penduduk Perempuan.	Rasio
4.	Inflasi (X)	Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. ⁸	1. Indeks Harga Konsumen. 2. Indeks Biaya Hidup. 3. Indeks Harga Produsen.	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk melihat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk melihat pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

⁷Herry Darwanto, *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah* (<https://www.bappenas.go.id> di akses pada 17 september 2018).

⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.298.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan juga bahan yang dapat membuktikan aplikasi teori yang dipelajari selama duduk di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di dunia nyata atau dalam kegiatan perekonomian di wilayah tertentu. Selanjutnya, sebagai bahan yang berguna untuk menambah informasi bagi pihak lain yang memerlukan untuk pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait sekaligus sebagai bahan informasi untuk selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

BAB I berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II menurut tinjauan pustaka, terdiri dari landasan teori, yaitu teori tentang ketimpangan wilayah yaitu pengertian ketimpangan, indikator ketimpangan, faktor-faktor penyebab ketimpangan, pengertian pertumbuhan ekonomi, indikator pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, rumus menghitung pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam islam, pengertian jumlah penduduk, pengertian inflasi, jenis-jenis inflasi, rumus menghitung inflasi, inflasi dalam islam, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum provinsi sumatera utara, deskripsi variabel penelitian, hasil model estimasi data panel, pemilihan model data panel, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, analisis regresi linear berganda, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ketimpangan Wilayah

a. Pengertian Ketimpangan

Ketimpangan adalah perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidakmerataan pembangunan.

Ketimpangan timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ini disebabkan karena adanya perbedaan antara wilayah satu dengan lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju.

Ada beberapa bentuk ketimpangan yang terjadi, yaitu:¹

- 1) *Distribution Income Disparities* yaitu menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat suatu daerah/wilayah pada kurun waktu tertentu.
- 2) *Urban Rural Income Disparities* yaitu pembagian pendapatan antar daerah perkotaan dan pedesaan.
- 3) *Regional Income Disparities* atau ketimpangan wilayah adalah

Ketimpangan yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi

¹Sirojuzilam, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan : USU Press, 2010), Hlm.100.

pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah didalam suatu Negara.

Tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama jumlahnya, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah dan lain-lain. Secara kasat mata tidak mudah untuk mengetahui apakah distribusi pendapatan masyarakat pada suatu wilayah atau antar wilayah merata atau tidak merata karena satuan ukuran dan patokan yang digunakan relatif tidak menjamin kebenarannya, akan tetapi banyak yang menyepakati beberapa metode digunakan untuk menghitung tingkat distribusi pendapatan. Beberapa alat pengukuran yang banyak dijumpai dalam menghitung ketimpangan adalah:²

1) *Gini Ratio*

Gini ratio adalah suatu peralatan analisis yang dipergunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada suatu daerah tertentu/negara pada suatu periode tertentu.³

Adapun rumus gini ratio adalah:⁴

$$GRI= 1-\sum_{i=1}^n Fi (Yi + Yi + 1)$$

Dimana:

GRI = Indeks Gini Ratio

Fi = Frekwensi Pendapatan Kumulatif ke-i

²Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), Hlm. 84.

³*Ibid.*, Hlm.84

⁴*Ibid.*,

Y_i = Proporsi Pendapatan Rumah Tangga ke i

$Y_{(i+1)}$ = Proporsi Rumah Tangga ke i berikutnya

2) *Indeks Williamson*

Ukuran ketimpangan ekonomi antar wilayah mula mula ditemukan oleh *Williamson* yang kemudian digunakan dalam studinya pada pertengahan tahun enam puluhan (1965). *Indeks Williamson* adalah formulasi yang dipergunakan untuk menghitung distribusi pendapatan antar daerah (*regional*). *Indeks Williamson* ini digunakan untuk menentukan seberapa besar ketimpangan distribusi pendapatan yang ada dalam wilayah pengembangan. Formulasi *Indeks Williamson* sebagai berikut:⁵

$$IW = \frac{\sqrt{(Y_i - Y)2f_i}}{Y}$$

Dimana:

IW = *Indeks Williamson*

Y_i = Pendapatan Per kapita masing-masing Provinsi

Y = Total Pendapatan Per kapita Kawasan Indonesia

F_i = Jumlah Penduduk masing-masing Provinsi

N = Jumlah Penduduk Indonesia

Dengan ketentuan besarnya IW adalah $0 \leq IW \leq 1$, dengan kesimpulan hasilnya adalah:

⁵Sirojuzilam, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan : USU Press, 2010), Hlm.102.

<p>$IW = 0$ (berarti pembangunan wilayah sangat merata)</p> <p>$IW = 1$ (berarti pembangunan wilayah sangat tidak merata (kesenjangan sempurna)</p> <p>$IW - 0$ (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati merata)</p> <p>$IW - 1$ (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati tidak merata)</p>

Simon Kuznets mengatakan bahwa pada awal tahap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap awal selanjutnya, distribusi pendapatan cenderung membaik. Observasi tersebut kemudian dikenal sebagai kurva Kuznet "U- Terbalik". Beberapa ekonom berpendapat bahwa tahapan peningkatan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan oleh Kuznet tidak dapat dihindari, namun semua tergantung pada proses pembangunan yang dijalankan di masing-masing Negara.⁶

Ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.

⁶Michael, P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 253-254.

Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah.⁷

b. Indikator Ketimpangan

Melihat ketimpangan pembangunan antar wilayah dalam suatu Negara atau suatu daerah ternyata bukanlah hal yang sederhana dan mudah, karena hal ini dapat menimbulkan debat yang berkepanjangan. Adakalanya masyarakat berpendapat bahwa ketimpangan satu daerah bersangkutan. Akan tetapi, adapula masyarakat merasakan adanya ketimpangan yang cukup tinggi setelah melihat adanya segelintir kelompok kaya di tengah-tengah masyarakat yang umumnya masih miskin. Perlu diingat di sini bahwa, berbeda dengan analisis distribusi pendapatan yang melihat ketimpangan antar kelompok masyarakat, sedangkan ketimpangan pembangunan antar wilayah melihat perbedaan tingkat pembangunan antar wilayah. Hal yang dipersoalkan disini bukanlah perbedaan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, tetapi adalah antara daerah maju dan daerah terbelakang.

Ukuran ketimpangan pembangunan antar wilayah yang mula mula dilakukan adalah *Williamson Index* yang digunakan dalam studi *Jeffrey G. Williamson* pada tahun 1966. Secara Ilmu Statistik, *indeks* ini sebenarnya adalah *coefficient of variation* yang lazim digunakan untuk mengukur suatu perbedaan. Istilah *Williamson Index* muncul sebagai penghargaan kepada pengguna awal *indeks* tersebut dalam mengukur

⁷Sjafrizal, *Ekonomi Regional* (Padang : Baduose Media, 2008), Hlm.104.

ketimpangan pembangunan antar wilayah. Walaupun *indeks* ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu antara lain sensitif terhadap defenisi wilayah yang digunakan dalam perhitungan, namun demikian *indeks* ini lazim digunakan dalam mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah.⁸

c. Faktor – faktor Penyebab Ketimpangan

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Sjafrizal mengemukakan beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah :⁹
 - a) Perbedaan kandungan sumber daya alam.
 - b) Perbedaan kondisi demografis.
 - c) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa.
 - d) Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah.
 - e) Alokasi dana pembangunan antar wilayah.
- 2) Adelman dan Morris mengemukakan delapan faktor yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara-negara sedang berkembang, yaitu:¹⁰
 - a) Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita.

⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta:Rajawali pers, 2014), hal.110

⁹*Ibid.*,

¹⁰Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), Hlm.32.

- b) Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara *proporsional* dengan pertambahan produksi barang-barang.
- c) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d) Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal dari tambahan harta lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
- e) Rendahnya mobilitas sosial.
- f) Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.
- g) Memburuknya nilai tukar bagi negara-negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelestarian permintaan negara-negara terhadap barang ekspor negara-negara sedang berkembang.
- h) Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti Pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara yang di ukur melalui persentase penambahan pendapatan nasional riil.¹¹

Sementara Simon mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.¹²

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung pendapatan per kapita suatu Negara digunakan rumus jumlah Pendapatan Nasional (GNP) dibagi dengan jumlah penduduk. Besarnya pendapatan per kapita suatu Negara akan digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran Negara yang bersangkutan. Jika suatu Negara memiliki pendapatan per kapita yang tinggi dapat dikatakan rakyat di Negara tersebut akan makmur, begitu pula sebaliknya. Namun indikator ini tidak dapat berlaku mutlak

¹¹ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm.423.

¹² M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm.72.

karena masih harus dilihat faktor pemerataan Pendapatan Nasional di Negara tersebut.¹³

c. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:¹⁴

1. Kestabilan politik.
2. Kebijakan ekonomi pemerintah.
3. Kekayaan alam yang dimiliki.
4. Jumlah dan kemampuan tenaga kerja.
5. Tersedianya usahawan yang gigih.
6. Kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi
7. Rumus menghitung pertumbuhan ekonomi

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada rumus berikut:¹⁵

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1})}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Gt = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

PDB (t) = Produk domestik bruto periode t (berdasarkan harga konstan)

PDB (t-1) = Produk domestik bruto periode sebelumnya

¹³ Titik Maryani, *Ekonomi* (Penerbit:Citra Pustaka), hal.20

¹⁴ *Ibid.*, Hlm.429.

¹⁵ Wahyu Aji dkk, *Ekonomi* (Jakarta:Erlangga,2007),Hlm.31.

d. Pertumbuhan ekonomi dalam islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syari'ah.¹⁶

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syari'ah yang berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-qur'an Suroh An-Nahl ayat 112 yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ
فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا
يَصْنَعُونَ

Artinya: dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah;

¹⁶ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta:Zikrul Hakim,2004), Hlm.140.

karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Dari uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istigfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.¹⁷

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sejumlah makhluk sejenis yang mendiami atau menduduki suatu tempat tertentu. Mempelajari penduduk pada hakikatnya mengadakan pendekatan terhadap tiga sudut pandangan, yaitu:¹⁸

- a) Untuk memperoleh data penduduk yang nyata.
- b) Untuk memperoleh penafsiran tabiat sosial.
- c) Untuk melakukan aksi sosial, yaitu mengetahui secara

komprehensif dengan mengkombinasikan ketiga segi tersebut.

Jumlah penduduk juga dapat diartikan sebagai masalah pertambahan jumlah penduduk yang sangat besar di negara berkembang. Hal ini menimbulkan beberapa masalah pada usaha-usaha

¹⁷ *Ibid.*, Hlm.139

¹⁸ Sulaiman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung :Eresco,1989), hlm.127.

pembangunan karena, di satu pihak, penambahan penduduk yang tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Di lain pihak, kemampuan negara itu menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas.¹⁹

Sedangkan menurut Kartomo beliau mengungkapkan pengertian tentang penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Apabila di daerah didiami oleh banyak orang dan menetap di sana, maka itu bisa diartikan sebagai penduduk terlepas warga negara atau pun bukan.

Berdasarkan pengertian penduduk yang tercantum di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan orang yang menempati di suatu negara tertentu.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

¹⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi pembangunan* (Jakarta:Kencana,2014), hlm. 75.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari defenisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:²⁰

- a) Kenaikan Harga
- b) Bersifat Umum
- c) Berlangsung Terus-Menerus

Secara umum inflasi juga dapat didefenisikan sebagai “suatu tendensi yang terus-menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa”.²¹

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.²² Sedangkan menurut Sukirno inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.²³

Kemudian pengertian lengkap mengenai inflasi menurut para ahli seperti dikemukakan oleh Campbell R. Mc Connel dan Stanley L. Brue mengemukakan bahwa inflasi adalah *a rise in the general level of prices*. Inflasi (*inflation*) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan

²⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.134

²¹ Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hal.229.

²² *Ibid.*, 230.

²³ Sritua Arief, *Op. Cit.*, 230.

tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat.²⁴ Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. Misalnya, harga barang-barang naik menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Karena ketika lebaran usai harga barang kembali ke kondisi semula, maka harga seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi.²⁵

b. Jenis-jenis inflasi

Inflasi dalam ilmu ekonomi konvensional dapat digolongkan dengan beberapa cara:²⁶

Inflasi dapat digolongkan menurut besarnya, yaitu:

- a) Inflasi ringan atau *low inflation*, yang disebut juga dengan inflasi satu digit (*single digit inflation*), yaitu inflasi di bawah 10 % pertahun. Tingkat inflasi yang berkisar antara 2 sampai 4 % dikatakan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang. Bagi negara yang perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2 sampai 4% per tahun.
- b) Inflasi sedang atau *galloping inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation* yakni inflasi antara 20% sampai 200%

²⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 139.

²⁵ *Ibid.*, Hlm.298.

²⁶ *Ibid.*, Hlm.304.

pertahun. Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintah lemah, perang, revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan barang tidak percaya pada uang. Pada saat seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil.

c) *Hyperinflation*, yaitu inflasi di atas 200% per tahun. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang. Lebih baik membelanjakan uang dan menyimpan dalam bentuk barang, seperti emas, tanah, dan bangunan karena barang-barang jenis ini kenaikan harganya setara dengan inflasi.

Berdasarkan sumber inflasi, inflasi terbagi kepada:²⁷

a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik. Inflasi tarikan permintaan (*demand full inflation*) atau inflasi dari sisi permintaan (*demand side inflation*) adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Karena jumlah barang yang diminta lebih besar daripada barang yang ditawarkan akan terjadi kenaikan harga.

b) Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi, seperti upah buruh

²⁷Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 305.

meningkat sehingga produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus. Inflasi desakan biaya (*Cost-push Inflation*) atau inflasi dari sisi penawaran (*supply side inflation*) adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi, sehingga perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa.

Berdasarkan asal inflasi, inflasi ini dapat dikategorikan kepada:²⁸

a) *Domestik inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri.

Misalnya, permintaan meningkat untuk barang tertentu, maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari dalam negeri. Atau terjadi kenaikan harga faktor produksi yang diimpor, maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *import cost push inflation*.

b) *Foreign* atau *imported inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari

luar negeri. Misalnya, terjadi lonjakan permintaan ekspor secara terus-menerus, maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari luar negeri. Atau terjadi kenaikan harga faktor produksi yang diimpor, maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *imported cost push inflation*.

Berdasarkan harapan masyarakat, inflasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

²⁸*Ibid.*, hlm. 306.

- a) *Expected inflation*, yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi. Misalnya, bila inflasi dari tahun 2001 samapai 2006 konstan 6%. Kemudian, akan ditanya berapa perkiraan mengenai besarnya inflasi tahun 2007 maka tentunya akan dijawab 6%.
- b) *Unexpected inflation*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Misalnya, diperkirakan inflasi tahun 2007 sebesar 6%, kemungkinan besar inflasi tahun 2007 menyimpang dari 6%. Penyimpangan tersebut merupakan *unexpected inflation*.
- c) Rumus menghitung inflasi

Di setiap buku makro ekonomi pengertian inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Itulah yang menyebabkan banyak cara menghitung inflasi tersebut. Berikut rumus menghitung inflasi:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - HK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus menghitung IHK yang mudah dan sederhana bisa menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$\sum(P_{it} \cdot Q_{io}) = \frac{\sum(P_{it} \cdot Q_{io})}{\sum(P_{it} \cdot Q_{io})} \times 100\%$$

Dimana:

P_{it} = harga barang i pada periode t

Q_{it} = bobot barang i pada periode t

P_{io} = harga barang i pada periode dasar o

Q_{io} = bobot barang i pada periode o

d. Inflasi dalam Islam

Pengertian inflasi dalam Islam tidak berbeda dengan pengertiannya dengan inflasi konvensional. Inflasi adalah sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa semakin meninggi lagi harga barang tersebut jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.

Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus. Dalam wikipedia, inflasi didefinisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak masa dahulu hingga sekarang, dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir. Menurutnya, inflasi

terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Al-maqrizi mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.²⁹

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:³⁰

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*'.
- b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (*turunnya marginal propensity to save*)
- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah

²⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm.134.

³⁰*Ibid.*, Hlm.139.

produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Selain itu, inflasi menimbulkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan akuntansi, misalnya:³¹

1. Inflasi menyebabkan dilema penilaian terhadap aset tetap dan aset lancar dilakukan dengan metode biaya historis atau metode biaya aktual.
2. Inflasi menyebabkan permasalahan akuntansi dalam hal pemeliharaan modal riil dengan melakukan isolasi keuntungan inflasioner.
3. Inflasi menyebabkan dibutuhkan koreksi dan rekonsiliasi operasi (*index*) untuk mendapatkan kebutuhan perbandingan waktu dan tempat.

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.³²

Taqiuddin Ahmad ibn- al-Maqrizi (1364M-1441M), yang merupakan ekonom muslim dan juga salah satu murid Ibnu Khaldun,

³¹*Ibid.*,

³²Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 189.

menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (*Natural Inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*Human Error Inflation*).³³

Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada masa zaman Rasulullah dan khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau peperangan. Sementara itu, Inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal. Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk. Kedua, pajak berlebihan yang memberatkan petani. Ketiga, jumlah uang yang berlebihan.³⁴

Selain itu ada juga yang disebut dengan inflasi alamiah (*Natural Inflation*), bukan disebabkan oleh berbagai macam penyimpangan yang dilakukan oleh para penguasa negara. Misalnya ketika suatu bencana banjir terjadi, maka akan terjadi gagal panen diberbagai sawah sehingga terjadi kelangkaan bahan makanan dan meningkatnya harga makanan.

Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi

³³Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hlm.64.

³⁴*Ibid.*, Hlm.67-68.

terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, dan kematian di kalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk mengakibatkan perbendaharaan mengalami penurunan drastis karena, disisi lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keturunan sebuah pemerintahan.³⁵

Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa sekalipun suatu bencana telah berlalu, kenaikan harga-harga tetap berlangsung. Hal ini merupakan implikasi dari bencana alam sebelumnya yang mengakibatkan aktivitas ekonomi, terutama di sektor produksi, mengalami kemacetan. Ketika situasi telah normal, persediaan barang-barang yang signifikan, seperti benih padi, tetapi tidak beranjak naik, bahkan tetap langka, sedangkan permintaan terhadapnya meningkat tajam. Akibatnya, harga barang-barang ini mengalami kenaikan yang kemudian di ikuti oleh kenaikan harga berbagai jenis barang dan jasa lainnya, termasuk upah dan gaji para pekerja.³⁶

³⁵Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Press, 2010). Hlm.422.

³⁶*Ibid.*, Hlm. 425-426.

Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran juga pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini Rasulullah SAW tidak mau menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini sesuai hadist:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَتَادَةَ وَحُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا لَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Anas meriwayatkan, ia berkata: “ Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW, ”Wahai Rasulullah, harga-harga naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami” Rasulullah SAW lalu menjawab, ”Allah-lah Penentu harga, Penahan, Pembentang, dan Pemberi rizki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kedhaliman dalam urusan darah dan harta.”³⁷

Untuk menganalisisnya, dapat digunakan perangkat analisis konvensional yaitu persamaan identitas berikut:³⁸

$$MV = PT = Y$$

Dimana:

M: Jumlah uang beredar

V : Kecepatan peredaran uang

P : Tingkat harga

T : Jumlah barang dan jasa

Y : Tingkat pendapatan nasional (GDP)

³⁷Al-ustadz H. Abdullah Shonhaji Dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* (Semarang:CV Asy Syifa') hal.52.

³⁸*Ibid.*,

Natural Inflation dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T). Misalnya T menurun sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya P menaik.
- b) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya, nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan M menaik sehingga jika V dan T tetap maka P menaik.

Selanjutnya, apabila membahas tentang inflasi, ada juga yang disebut dengan *Human Error Inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri (QS Ar-Rum ayat 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:³⁹

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*).

³⁹Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 435.

Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme, dan bukan karena kapabilitas akan menempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas mereka yang mempunyai mental seperti ini, rela menggadaikan seluruh harta milik untuk meraih jabatan, kondisi ini juga akan berpengaruh ketika mereka berkuasa, para pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk menutupi kebutuhan finansial pribadi atau keluarga atau demi kemewahan hidup, Akibatnya akan terjadi penurunan drastis terhadap penerimaan dan pendapatan Negara.

Korupsi akan mengganggu tingkat harga, karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya siluman yang telah mereka keluarkan. Dimasukkannya biaya siluman dalam biaya produksi (*cost of goods sold*) akan menaikkan total biaya produksi. ATC dan MC menjadi ATC₂ dan MC₂. Sehingga harga jual menjadi naik dari P menjadi P₂. Hal ini menjadi tidak merefleksikan nilai sumber daya sebenarnya yang digunakan dalam proses produksi.

Harga terdistorsi oleh komponen yang seharusnya tidak ada. Hal ini menyebabkan terjadinya ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*) dan pada akhirnya terjadi inefisiensi alokasi sumber daya yang merugikan masyarakat. Jika merujuk pada persamaan AS-AD,

terlihat korupsi dan administrasi pemerintahan yang buruk menyebabkan kontraksi pada kurva penawaran agregatif.

Selain menyebabkan inefisiensi dan ekonomi biaya tinggi, korupsi dan kelemahan administrasi sangat membahayakan perekonomian yakni terjat pada *spiralling inflation* atau *hyper inflation*.⁴⁰

b) Pajak yang berlebihan (*excessiv tax*)

Efek yang ditimbulkan oleh pajak yang berlebihan pada perekonomian hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu kontraksi pada kurva penawaran agregat. Namun, jika dilihat lebih jauh, *excessive tax* mengakibatkan apa yang dinamakan para ekonom dengan *efficiency loss* atau *dead weight loss*.

c) Pencetakan uang untuk menarik keuntungan (*Excessive Seignorage*)

Ketika terjadi defisit anggaran baik sebagai akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara, pemerintah melakukan pencetakan uang fulus secara besar-besaran. Ibn al-Maqrizi berpendapat bahwa pencetakan uang yang berlebihan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga (PT), menurunnya nilai mata uang secara drastis, akibatnya uang tidak lagi bernilai.

⁴⁰Adiwarman A, Karim, *Makro Ekonomi Islam*, Hlm. 144

Menurut al-Maqrizi kenaikan harga komoditas adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang (fulus), sedangkan jika diukur dengan emas (dinar), harga-harga komoditas itu jarang sekali mengalami kenaikan. Uang sebaiknya dicetak hanya untuk pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Hamid (2017)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat (Skripsi Universitas Negeri Alauddin Makassar)	Perbedaan pola Ekonomi antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yaitu: Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamuju utara merupakan Kabupaten/daerah Maju dan tumbuh Cepat, dan Kabupaten Majene, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Mamasa, serta Kabupaten Mamuju Tengah termasuk Kabupaten/daerah Relatif tertinggal.
2.	Herwin Mopangga (2011)	Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo (Jurnal Universitas Negeri Gorontalo).	Hasil regresi dengan Indeks Williamson sebagai variabel Terikat menunjukkan nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa setiap perubahan pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan Neo-Klasik. Secara Simultan,

⁴¹ *Ibid*

			perbedaan Pada PDRB Perkapita, indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Rasio belanja Infrastruktur (RBI) Sangat signifikan Sebagai sumber Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Gorontalo.
3.	Riska Mardela Okta Putri (2016)	Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Lampung Skripsi Universitas Lampung.	Hasil penelitian Membuktikan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh negatif Dan signifikan Terhadap tingkat Ketimpangan Pembangunan di Provinsi lampung
4.	Zulaika Matondang (2018)	Pengaruh jumlah Penduduk, jumlah Pengangguran, Dan tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Palopat Maria kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Tesis.	Hasil penelitian Membuktikan bahwa Jumlah penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran secara Simultan Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan di desa Palopat maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru yang Dibuktikan dengan Hasil uji F dimana F Hitung > F tabel Yaitu $6,454 > 2,71$ Dengan tingkat Pengaruhnya sebesar 19,5 persen.
5.	Holifah (2017)	Faktor-faktor Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/kota Di Provinsi jawa Barat tahun 2012-2015 Skripsi Universitas Islam Negeri sunan Kalijaya Yogyakarta 2017.	Hasil penelitian Dapat disimpulkan Bahwa industri Berpengaruh negatif Dan signifikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi jawa barat Yang ditunjukkan Dengan nilai Probabilitas 0,0364 Dengan koefisien - 0,036250. Dengan Kata

			lain tinggi Rendahnya industri Berpengaruh Terhadap Meningkatnya Ketimpangan.
--	--	--	---

Ada beberapa persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Hamid sama-sama meneliti ketimpangan. Bedanya peneliti meneliti ketimpangan pembangunan sementara peneliti sebelumnya meneliti tentang ketimpangan pendapatan.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Herwin Mopangga yaitu sama-sama meneliti tentang ketimpangan pembangunan. Bedanya peneliti hanya meneliti ketimpangan pembangunannya saja sementara peneliti sebelumnya meneliti ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonominya juga.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Riska Mardela Okta Putri yaitu sama-sama meneliti tentang ketimpangan pembangunan. Bedanya peneliti meneliti di kabupaten provinsi sumatera utara sementara peneliti sebelumnya meneliti di Provinsi Lampung.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Zulaika Matondang yaitu sama-sama meneliti tentang ketimpangan. Bedanya peneliti hanya meneliti ketimpangan pembangunannya saja sementara peneliti sebelumnya meneliti pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan di desa Palopat Maria, kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru.

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Holifah yaitu sama-sama meneliti tentang ketimpangan. Bedanya peneliti hanya meneliti tentang ketimpangan pembangunan di kabupaten provinsi Sumatera Utara sementara peneliti sebelumnya meneliti tentang ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Barat.

C. Kerangka Pikir

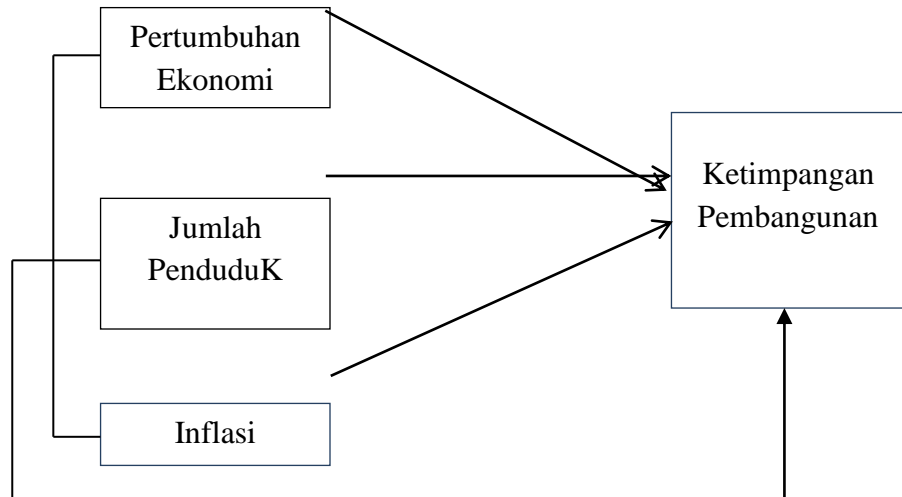
Pada dasarnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi.⁴²

Pertumbuhan ekonomi yang dialami daerah dapat mempengaruhi secara negatif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten provinsi Sumatera Utara. Artinya dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan kegiatan ekonomi dan peningkatan kemakmuran penduduk sehingga ketimpangan akan menurun.

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran maka hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dapat dilihat pada gambar berikut.

⁴² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm.134.

Gambar II.I Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.
- H₂: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.
- H₃: Terdapat pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.
- H₄: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Provinsi Sumatera Utara. Dan implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian yang akan dilakukan dari oktober 2018 sampai september 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar-bagian dan fenomena tersebut. Penelitian kuantitatif sering dipergunakan, baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi, sosiologi, jurnalistik, dan ekonomi.¹

Data sekunder tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnaker Trans) Provinsi Sumatera Utara.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, data jumlah penduduk, dan data inflasi Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010 sampai tahun 2018.

¹Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), Hlm.31.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Penelitian ini menggunakan populasi pemerintah kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan dan Gunung Sitoli.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah Kota Medan, Padangsidempuan, Siantar dan Sibolga yang datanya telah dipublis di Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahunnya.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta,2012). Hlm.115.

³*Ibid*,Hlm.116

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2012), Hlm.112.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program Eviews 9.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya, seperti *mean*, *range*, nilai minimum, nilai maksimum dan standard deviasi.⁵

2. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji

⁵ Dwi Prayatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), Hlm.38.

normalitas. Sebab, distribusi sampling *error term* telah mendekati normal.⁶

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarquua-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. *Jarquua-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁷

3. Metode Analisis Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yaitu:

a) *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary leastsquare* (OLS). Di estimasi dengan model berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta x_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1,2, \dots, N; t = 1,2, \dots, T$$

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *fixed effect* mengamsusikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan selope antar individu

⁶*Ibid.*, Hlm.42.

⁷Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009) bab 5, Hlm.37.

tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Di estimasi model berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_T Z_{iT} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang di defenisikan berikut ini:

$W_{it} = 1$; untuk individu i ; $i = 1, 2, \dots, N = 0$; lainnya.

$Z_{it} = 1$; untuk periode t ; $t = 1, 2, \dots, T = 0$; lainnya.

c) Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai mengamsusikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersip, yang mana intersip tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (*entitas*) yang diambil sebagai sample adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi.

Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *crossion* dan *time series*.⁸

Persamaan MER diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}; \epsilon_{it} = U_i + V_t + W_{it}$$

Dimana:

U_i : Komponen *error cross-section*

⁸Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Hlm. 311-316.

V_t : Komponen *error time-series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

a) *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka H_0 Diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b) *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik uji Hausmen ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausmen lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausmen lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.⁹

4. Uji Asumsi Klasik

⁹ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*(Bogor:PT Penerbit IPB Press), Hlm.238.

a) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁰

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok

¹⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:PT Pustaka Baru 2015), Hlm.158.

cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.¹¹

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. dilihat dari hasil Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel III.I

Tabel Keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

¹¹H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* (Badan Penerbit Unipersitas di Ponogoro 2001),Hlm.107.

5. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.¹²

a) Uji *t-test*

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹³ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial ketimpangan pembangunan ekonomi berpengaruh signifikan atau tidak. Maka kriteria pengujiannya yaitu:¹⁴

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hlm.153

¹³ Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm.238.

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2015), Hlm.138.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien Determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X^{22,15}

6. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), Inflasi (X3) terhadap Ketimpangan Pembangunan (Y) di Kota Provinsi Sumatera Utara. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KP = B_0 + B_1 PE + B_2 JP + B_3 Inf$$

¹⁵*Ibid*, Hlm.20.

Keterangan:

KP = Ketimpangan Pembangunan

B_0 = Konstanta

B_1, B_2, B_3 = Koefisien

PE = Pertumbuhan Ekonomi

JP = Jumlah Penduduk

Inf = Inflasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Tentang Provinsi Sumatera Utara

Sumatera merupakan pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia. Asal nama Sumatera berawal dari keberadaan kerajaan Samudera yang terletak di pesisir timur Aceh. Pulau Sumatera ini juga memiliki nama lain seperti pulau percha, andalas dan pulau emas. Pada zaman pemerintah Belanda, Sumatera merupakan salah satu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gouverneur dan berkedudukan di Medan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi. Sub Provinsi pertama yaitu Sumatera Utara yang terdiri dari Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli. Sub Provinsi Kedua yaitu Sumatera Tengah, dan Sub Provinsi Ketiga adalah Sumatera Selatan. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkannya bahwa Sumatera terbagi atas tiga Provinsi yang

masing-masing diberi hak untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Selain penetapan wilayah administratif pada tanggal 15 ditetapkan juga sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakan reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan ini ditetapkan dengan keputusan Pemerintah Darurat RI tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/PDRI, yang diikuti dengan keputusan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, Dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketentuan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.

Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundang-undangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi Provinsi Aceh. Pada intinya wilayah Sumatera Utara dikurangi dengan terbentuknya daerah otonom Provinsi Aceh. Hingga kini Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota, 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.

2. Letak Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada pada bagian Barat Indonesia terletak di garis $1^{\circ}-4^{\circ}$ Lintang Utara (LU) dan $98^{\circ}-100^{\circ}$ Bujur Timur (BT) dengan luas daratannya sebesar $72.981,23 \text{ km}^2$, Sebagian besar berada di daratan

Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, bagian Barat maupun Timur Pantai Pulau Sumatera. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain yaitu provinsi Aceh disebelah utara dan Negara Malaysia sebelah timur tepatnya di selat malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok wilayah yang dilihat dari kondisi letak serta kondisi alamyanya yaitu:

- a. Kawasan Pulau Barat yang meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli.
- b. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar.
- c. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,00 km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² dari total luas Sumatera Utara. Daerah Sumatera Utara Sebagian besar penduduk dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Terwujudnya Jaringan Jalan dan di jembatan Provinsi yang mantap di Sumatera Utara.

b. Misi

1. Melakukan pembangunan dan peningkatan ruas jalan provinsi secara bertahap.
2. Melakukan preservasi pemeliharaan rutin dan berkala ruas jalan provinsi.
3. Mengantisipasi kerusakan pada daerah rawan bencana.
4. Memberikan peran serta dunia swasta untuk pembangunan jalan tol pada ruas lintas timur di Sumatera Utara secara bertahap mulai tahun 2010.

5.Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang perencanaan/pelaksanaan/pengawasan jaringan jalan provinsi di sumatera utara.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

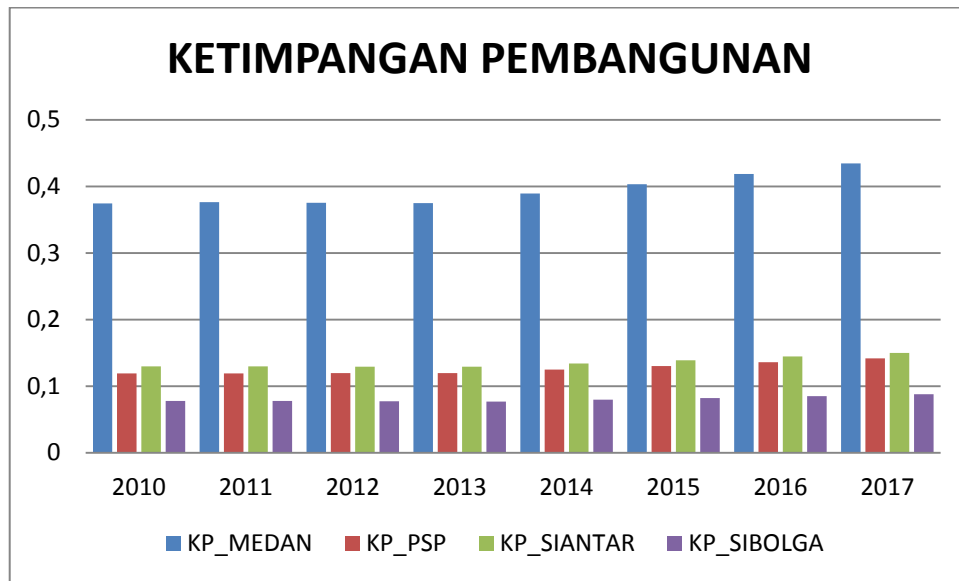
1. Ketimpangan Wilayah

Ketimpangan wilayah merupakan suatu aspek yang umum terjadi di setiap negara, baik negara miskin, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun memiliki masalah ketimpangan pembangunan antar wilayah maupun dengan ukuran yang berbeda-beda.

Tabel IV.1
Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara

Tahun	KP_MEDAN	KP_PSP	KP_SIANTAR	KP_SIBOLGA
2010	0,374111802	0,119054775	0,129716616	0,077801548
2011	0,376387872	0,119134243	0,129481876	0,077603633
2012	0,375262218	0,119412703	0,129206387	0,077197112
2013	0,374623838	0,119642256	0,128949973	0,076805264
2014	0,389230688	0,124881034	0,133992966	0,079550945
2015	0,402972851	0,13028501	0,138823671	0,081956537
2016	0,418422514	0,135830024	0,144273367	0,084921803
2017	0,434265712	0,141520146	0,149854501	0,087960785

Sumber : Data BPS (diolah)



Gambar IV. 1 Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel IV.1 dan Gambar IV.1, terlihat bahwa Ketimpangan Pembangunan di Kota Medan pada tahun 2010 ke tahun 2013 mengalami penurunan dengan jumlah yang sama sebesar 0,63 persen dan meningkat pada tahun tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 67,26 persen dan menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 63,87 persen.

Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 ke tahun 2013 Ketimpangan Pembangunannya mengalami penurunan dengan jumlah yang samasebesar 0,89 persenmeningkat pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 1,20 persen dan kembali meningkat pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 94,69 persen.

Kota Siantar pada tahun 2010 ke tahun 2013 ketimpangan pembangunannya mengalami peningkatan denga jumlah yang sama sebesar 0,88 persen dan menurun pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar

0,87 persen dan kembali menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,86 persen.

Kota Sibolga pada tahun 2010 ke tahun 2014 ketimpangan pembangunannya mengalami peningkatan dengan jumlah yang sama sebesar 0,93 persen dan menurun pada tahun 2015 ke tahun 2017 sebesar 0,92 persen.

2. Inflasi

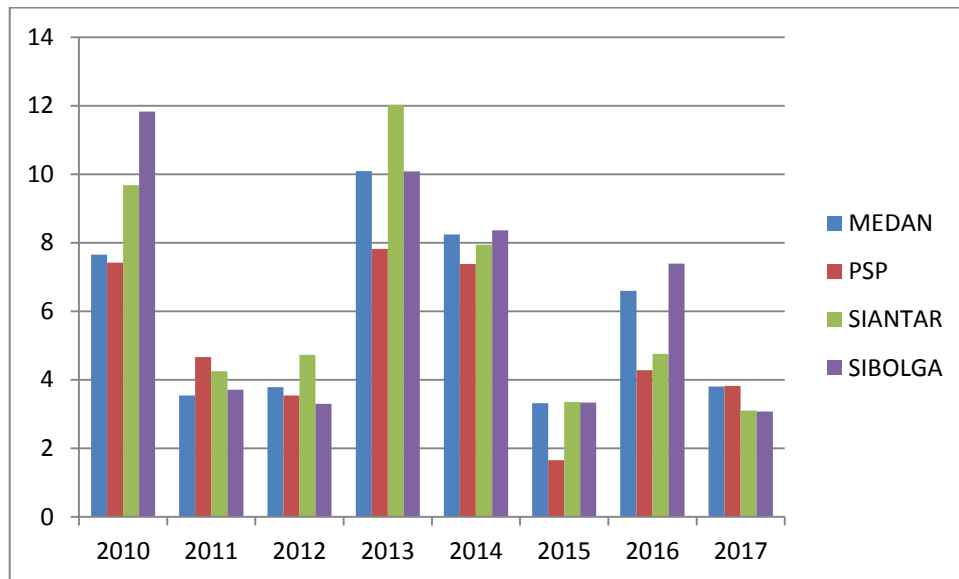
Inflasi merupakan gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus atau suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin bahaya yang timbul di kesehatan ekonomi.

Tabel IV. 2

Perkembangan Inflasi Provinsi Sumatera Utara

TAHUN	MEDAN	PSP	SIANTAR	SIBOLGA
2010	7,65	7,42	9,68	11,83
2011	3,54	4,66	4,25	3,71
2012	3,79	3,54	4,73	3,3
2013	10,09	7,82	12,02	10,08
2014	8,24	7,38	7,94	8,36
2015	3,32	1,66	3,36	3,34
2016	6,6	4,28	4,76	7,39
2017	3,8	3,82	3,1	3,08

Sumber : Data BPS (diolah)



Gambar IV. 2 Perkembangan Inflasi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel IV.2 dan Gambar IV.2 terlihat bahwa Perkembangan Inflasi di Kota Medan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,11 persen dan meningkat pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar -6,3 persen. Selanjutnya menurun pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 4,92 persen dan kembali menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 2,8 persen.

Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 ke tahun 2011 Perkembangan Inflasinya mengalami penurunan sebesar 2,76 persen, dan meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar -7,29 persen. Selanjutnya perkembangan inflasi kembali menurun pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 4,58 persen dan kembali lagi menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,46 persen.

Kota Siantar pada tahun 2010 ke tahun 2011 perkembangan inflasinya mengalami penurunan sebesar 5,43 persen, dan meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar -7,29 persen. Selanjutnya perkembangan inflasi mengalami penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 4,58 persen dan kembali menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 1,66 persen.

Kota Sibolga pada tahun 2010 ke tahun 2011 perkembangan inflasinya mengalami peningkatan sebesar 8,12 persen, dan menurun dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar -6,78 persen. Selanjutnya Perkembangan Inflasi menurun pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 5,02 persen dan kembali menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 4,31 persen.

3. Pertumbuhan Ekonomi

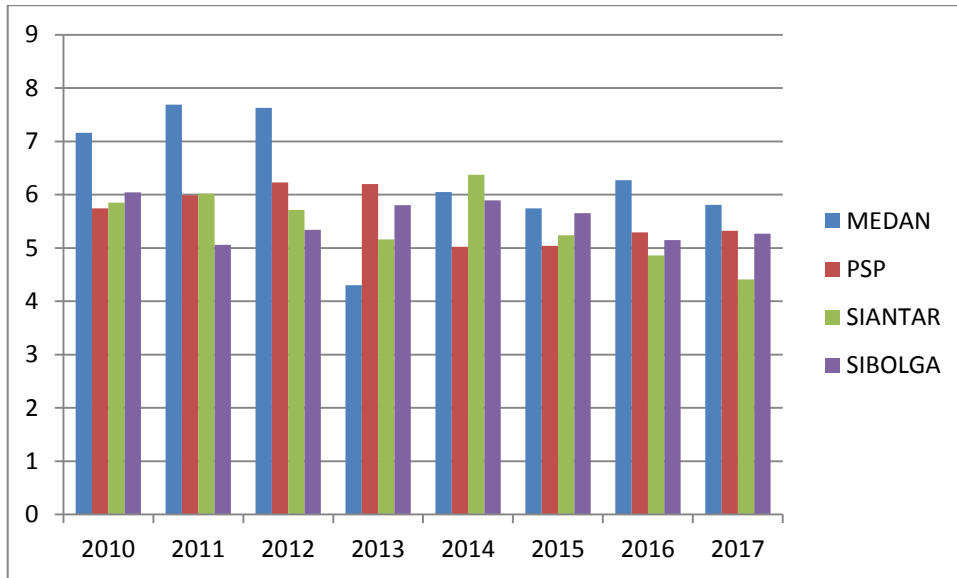
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara.

Tabel IV. 3

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

TAHUN	MEDAN	PSP	SIANTAR	SIBOLGA
2010	7,16	5,74	5,85	6,04
2011	7,69	5,99	6,02	5,06
2012	7,63	6,23	5,71	5,34
2013	4,3	6,2	5,16	5,8
2014	6,05	5,02	6,37	5,89
2015	5,74	5,04	5,24	5,65

2016	6,27	5,29	4,86	5,15
2017	5,81	5,32	4,41	5,27



Gambar IV. 3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel IV.3 dan Gambar IV.3, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar – 0,53 persen dan meningkat pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 3,33 persen. Selanjutnya menurun pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,31 persen dan meningkat pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,46 persen.

Kota Padangsidempuan pada tahun 2010 ke tahun 2011 pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan sebesar – 0,25 persen, dan menurun dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,03 persen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi turun kembali pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar – 0,02 persen dan meningkat pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar – 0,03 persen.

Kota Siantar pada tahun 2010 ke tahun 2011 pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan sebesar – 0,17 persen, dan meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,55 persen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 1,13 persen dan menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,45 persen.

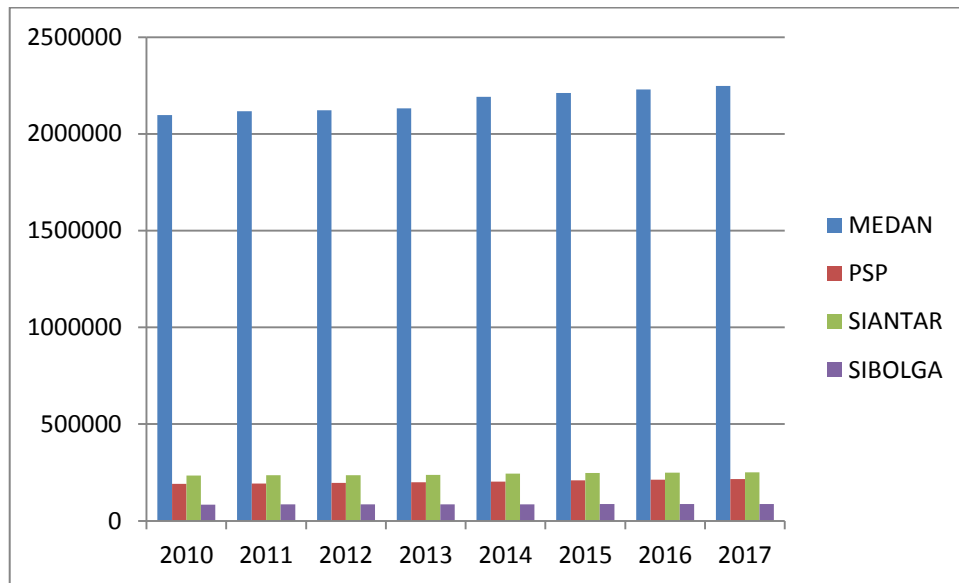
Kota Sibolga pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan di tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 0,98 persen dan menurun pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar – 0,46 persen, kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,24 persen dan kembali menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar – 0,12 persen.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan penghitungan cacah penduduk perorangan dalam suatu wilayah melalui sensus.

Tabel IV. 4
Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara
(satuan Jiwa)

TAHUN	MEDAN	PSP	SIANTAR	SIBOLGA
2010	2.097.610	1.915.31	2.346.98	8.448.1
2011	2.117.224	1.923.88	2.368.93	8.527.1
2012	2.122.804	1.960.97	2.369.47	8.585.2
2013	2.132.210	1.995.83	2.374.34	8.598.1
2014	2.191.140	2.031.46	2.451.04	8.616.6
2015	2.210.624	2.097.96	2.474.11	8.651.9
2016	2.229.408	2.129.17	2.495.05	8.678.9
2017	2.247.425	2.160.13	2.515.13	8.709.0



Gambar IV. 4 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel IV.4 dan Gambar IV.4, terlihat bahwa Jumlah Penduduk di Kota Medan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen dan menurun pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,94 persen. Selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 1,94 persen dan menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 1,80 persen.

Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah penduduknya mengalami penurunan sebesar 0,85 persen, dan kembali menurun dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,03 persen. Selanjutnya jumlah penduduk meningkat pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 6,65 persen dan menurun pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 3,09 persen.

Kota Siantar pada tahun 2010 ke tahun 2011 jumlah penduduknya mengalami peningkatan sebesar 2,19 persen dan menurun pada tahun 2012

ke tahun 2013 sebesar 0,48 persen, kemudian pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,30 persen dan menurun di pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 2,00 persen.

Kota Sibolga jumlah penduduknya mengalami peningkatan di tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 7,9 persen dan menurun pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 1,29 persen, kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,53 persen dan meningkat lagi pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 30,13 persen.

C. Hasil Model Estimasi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, sertifikat Bank Indonesia, atau tingkat inflasi). Tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, atau tahunan).

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya yaitu dengan menggunakan *model fixed effect*, *model common effect*, dan *model random effect*.

1. Model Common Effect

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
Model Regresi Common Effect

Dependent Variable: LOGKP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/10/19 Time: 14:12
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.402468	0.044411	-76.61242	0.0000
LOGINF?	-0.036667	0.014278	-2.568089	0.0159
LOGPE?	-0.143534	0.057104	-2.513547	0.0180
LOGJP?	0.495386	0.006218	79.67498	0.0000
R-squared	0.996145	Mean dependent var		-0.817310
Adjusted R-squared	0.995732	S.D. dependent var		0.257952
S.E. of regression	0.016853	Akaike info criterion		-5.212113
Sum squared resid	0.007953	Schwarz criterion		-5.028896

Log likelihood	87.39380	Hannan-Quinn criter.	-5.151382
F-statistic	2411.504	Durbin-Watson stat	0.968024
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Model Fixed Effect

Model regresi dengan *model fixed effect* atau *effect tetap* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk *model fixed effect* dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: LOGKP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/10/19 Time: 14:53
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.467289	1.185367	-7.986800	0.0000
LOGINF?	-0.011805	0.011358	-1.039352	0.3086
LOGPE?	-0.030879	0.047396	-0.651524	0.5207
LOGJP?	1.581274	0.212304	7.448156	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_SIBOLGA--C	0.601253			
_SIANTAR--C	0.115860			
_MEDAN--C	-0.924611			
_PSP—C	0.207497			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998198	Mean dependent var	-0.817310
Adjusted R-squared	0.997765	S.D. dependent var	0.257952
S.E. of regression	0.012195	Akaike info criterion	-5.784945
Sum squared resid	0.003718	Schwarz criterion	-5.464315
Log likelihood	99.55912	Hannan-Quinn criter.	-5.678665
F-statistic	2307.502	Durbin-Watson stat	0.649044
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Model Random Effect

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul. Untuk *model random effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: LOGKP?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/27/19 Time: 21:38
 Sample: 2010 2017
 Included observations: 8
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.398905	0.052371	-64.90089	0.0000
LOGINF?	-0.040679	0.016838	-2.415842	0.0225
LOGPE?	-0.114358	0.067202	-1.701706	0.0999
LOGJP?	0.491597	0.007286	67.46688	0.0000
Random Effects (Cross)				
_SIBOLGA--C	-1.11E-12			
_SIANTAR--C	-4.05E-13			
_MEDAN--C	-2.15E-13			
_PSP—C	1.73E-12			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.10E-08	0.0000
Idiosyncratic random			0.019877	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.993929	Mean dependent var		-0.817310
Adjusted R-squared	0.993278	S.D. dependent var		0.257952
S.E. of regression	0.021148	Sum squared resid		0.012523
F-statistic	1527.993	Durbin-Watson stat		1.527647
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.993929	Mean dependent var		-0.817310
Sum squared resid	0.012523	Durbin-Watson stat		1.527647

D. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam menguji model regresi mana yang akan kita gunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan *uji chow*, *uji hausman* dan Uji yang pertama sekali digunakan adalah *uji chow*, *uji chow* kita gunakan untuk menguji model mana yang akan kita gunakan yaitu antara *model common effect* atau *fixed effect*, jika hasilnya yang keluar adalah *common effect*, maka model yang terpilih adalah *common effect* dan pemilihan model tidak dilanjutkan lagi, akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan model dilanjutkan ke *uji hausman*.

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *model random effect*. Jika hasil dalam uji tersebut yang terpilih adalah *model fixed effect* maka model yang akan kita gunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika *model random effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke *uji langrange multiplier*. Pemilihan model data panel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ERNI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.231818	(3,25)	0.1094
Cross-section Chi-square	7.593517	3	0.0552

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGKP?
Method: Panel Least Squares
Date: 06/27/19 Time: 21:51
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.398905	0.055720	-61.00019	0.0000
LOGINF?	-0.040679	0.017915	-2.270644	0.0311
LOGPE?	-0.114358	0.071499	-1.599429	0.1209
LOGJP?	0.491597	0.007752	63.41195	0.0000
R-squared	0.993929	Mean dependent var		-0.817310
Adjusted R-squared	0.993278	S.D. dependent var		0.257952
S.E. of regression	0.021148	Akaike info criterion		-4.758044
Sum squared resid	0.012523	Schwarz criterion		-4.574827
Log likelihood	80.12871	Hannan-Quinn criter.		-4.697313
F-statistic	1527.993	Durbin-Watson stat		1.527647
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas, kita lihat nilai dari *probability cross-section F* nya sebesar 0,1094. Jika *probability cross-section F* nya lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*, begitu juga jika *cross-section F* nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Hasil *probability cross-section F* nya $> 0,1094$, sehingga model yang terpilih adalah *common effect*.

Pengujian yang lain juga bisa membuktikannya bahwa model yang terpilih adalah *common effect* yaitu dengan membandingkan nilai *cross-section chi-square*nya, dimana jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model yang dipilih adalah *fixed effect*. Begitu juga sebaliknya jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model yang dipilih adalah *common effect*. Berdasarkan tabel diatas, nilai *cross-section chi-square*nya sebesar 7,593517 dengan d.f nya sebesar 3. Maka hasilnya adalah $7,593517 < 7,81473$, sehingga model yang terpilih adalah *common effect*.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* yang sering kita kenal dengan sebutan *JB test*. Hasil data murni diuji normalitasnya yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Uji Normalitas
Ketimpangan Pembangunan

	KP_SIBOLGA	KP_SIANTAR	KP_MEDAN	KP_PSP
Mean	0.080475	0.135537	0.393160	0.126220
Median	0.078676	0.131855	0.382809	0.122262
Maximum	0.087961	0.149855	0.434266	0.141520
Minimum	0.076805	0.128950	0.374112	0.119055
Std. Dev.	0.004114	0.008005	0.023138	0.008750
Skewness	0.839202	0.796345	0.773408	0.731873
Kurtosis	2.253462	2.145368	2.109419	2.027270
Jarque-Bera	1.124787	1.089020	1.061924	1.029586
Probability	0.569843	0.580126	0.588039	0.597624
Sum	0.643798	1.084299	3.145277	1.009760
Sum Sq. Dev.	0.000118	0.000449	0.003748	0.000536

Observations	8	8	8	8

Tabel IV.10
Uji Normalitas
Inflasi

	INF_SIBOLGA	INF_SIANTAR	INF_MEDAN	INF_PSP
Mean	6.386250	6.230000	5.878750	5.072500
Median	5.550000	4.745000	5.200000	4.470000
Maximum	11.83000	12.02000	10.09000	7.820000
Minimum	3.080000	3.100000	3.320000	1.660000
Std. Dev.	3.486291	3.267061	2.609562	2.227899
Skewness	0.387253	0.751307	0.396541	0.001272
Kurtosis	1.578409	2.096588	1.641358	1.721096
Jarque-Bera	0.873594	1.024668	0.824962	0.545201
Probability	0.646103	0.599096	0.662006	0.761397
Sum	51.09000	49.84000	47.03000	40.58000
Sum Sq. Dev.	85.07959	74.71580	47.66869	34.74475
Observations	8	8	8	8

Tabel IV.11
Uji Normalitas
Pertumbuhan Ekonomi

	PE_SIBOLGA	PE_SIANTAR	PE_MEDAN	PE_PSP
Mean	5.525000	5.452500	6.331250	5.603750
Median	5.495000	5.475000	6.160000	5.530000
Maximum	6.040000	6.370000	7.690000	6.230000
Minimum	5.060000	4.410000	4.300000	5.020000
Std. Dev.	0.367579	0.649918	1.137032	0.500427
Skewness	0.097711	-0.189488	-0.361883	0.104703
Kurtosis	1.484429	1.972433	2.339552	1.395664
Jarque-Bera	0.778382	0.399839	0.320009	0.872582
Probability	0.677605	0.818797	0.852140	0.646430
Sum	44.20000	43.62000	50.65000	44.83000
Sum Sq. Dev.	0.945800	2.956750	9.049888	1.752988
Observations	8	8	8	8

Tabel IV.12
Uji Normalitas
Jumlah Penduduk

	JP_SIBOLGA	JP_SIANTAR	JP_MEDAN	JP_PSP
Mean	86018.63	242438.1	2168556.	197215.8
Median	86073.50	241269.0	2161675.	205555.5
Maximum	87090.00	251513.0	2247425.	216013.0
Minimum	84481.00	234698.0	2097610.	137549.0
Std. Dev.	842.2614	6654.559	57675.97	25337.65
Skewness	-0.573178	0.164339	0.131960	-1.867315
Kurtosis	2.477258	1.332854	1.389855	5.108620
Jarque-Bera	0.529130	0.962468	0.887407	6.131244
Probability	0.767540	0.618020	0.641656	0.046625
Sum	688149.0	1939505.	17348445	1577726.
Sum Sq. Dev.	4965830.	3.10E+08	2.33E+10	4.49E+09
Observations	8	8	8	8

Dari tabel diatas, lihat nilai *jarque-bera* dan *probability* nya, dinyatakan data tersebut normal jika nilai JB nya lebih kecil dari *chi squarenya* dan *probability* nya lebih besar dari 0,05. Nilai *chi squarenya* dengan df 3 adalah 7,81, berdasarkan hasil diatas maka seluruh variable masing-masing kota dinyatakan normal jika dilihat dari nilai JB nya, akan tetapi jika dilihat dari nilai *probabilitynya* maka ada satu variabel yang tidak normal yaitu variable JP_PSP (jumlah penduduk kota padangsidempuan) dimana hasil *probabilitynya* sebesar 0,046625 lebih kecil dari 0,05.

Syarat penelitian yang baik adalah penelitian yang datanya terdistribusi normal. Jika ada data yang tidak normal maka terlebih dahulu dilakukan pengobatan agar data menjadi normal, dan pengujian penelitian dapat dilakukan, salah satu pengobatan data yang tidak normal yaitu dengan merubah variabel bebas dan variabel terikatnya ke dalam bentuk log. Berikut

hasil normalitas dengan variabel terikat yang sudah di log kan dan begitu juga dengan variabel bebasnya.

Tabel IV.13
Uji Normalitas Yang Di logkan
Ketimpangan Pembangunan

	LOGKP_SIBOL GA	LOGKP_SIANT AR	LOGKP_MEDAN N	LOGKP_PSP
Mean	-1.094825	-0.868586	-0.406070	-0.899759
Median	-1.104180	-0.879960	-0.417075	-0.912810
Maximum	-1.055710	-0.824330	-0.362240	-0.849180
Minimum	-1.114610	-0.889580	-0.427000	-0.924250
Std. Dev.	0.021795	0.025142	0.025073	0.029480
Skewness	0.800966	0.755650	0.732725	0.686240
Kurtosis	2.180319	2.065898	2.031494	1.942228
Jarque-Bera	1.079355	1.052192	1.028516	1.000861
Probability	0.582936	0.590907	0.597944	0.606270
Sum	-8.758600	-6.948690	-3.248560	-7.198070
Sum Sq. Dev.	0.003325	0.004425	0.004401	0.006083
Observations	8	8	8	8

Tabel IV.14
Uji Normalitas Yang Di logkan
Inflasi

	LOGINF_SIBOL GA	LOGINF_SIANT AR	LOGINF_MEDAN N	LOGINF_PSP
Mean	0.745935	0.745520	0.731448	0.660334
Median	0.719009	0.676234	0.699664	0.649915
Maximum	1.072985	1.079904	1.003891	0.893207
Minimum	0.488551	0.491362	0.521138	0.220108
Std. Dev.	0.244341	0.216911	0.193854	0.225112
Skewness	0.147605	0.384992	0.173554	-0.754211
Kurtosis	1.259794	1.705218	1.318318	2.829181
Jarque-Bera	1.038489	0.756445	0.982846	0.768171
Probability	0.594970	0.685078	0.611755	0.681073
Sum	5.967481	5.964158	5.851587	5.282671
Sum Sq. Dev.	0.417919	0.329353	0.263056	0.354727
Observations	8	8	8	8

Tabel IV.15
Uji Normalitas Yang Di logkan
Pertumbuhan Ekonomi

	LOGPE_SIBOL GA	LOGPE_SIAANT AR	LOGPE_MEDAN N	LOGPE_PSP
Mean	0.741492	0.733823	0.794868	0.746965
Median	0.739795	0.737984	0.789511	0.742412
Maximum	0.781037	0.804139	0.885926	0.794488
Minimum	0.704151	0.644439	0.633468	0.700704
Std. Dev.	0.028867	0.052841	0.082845	0.038752
Skewness	0.053676	-0.351155	-0.708297	0.056123
Kurtosis	1.473980	2.081046	2.848952	1.394056
Jarque-Bera	0.780087	0.445905	0.676517	0.863885
Probability	0.677027	0.800153	0.713011	0.649247
Sum	5.931938	5.870583	6.358943	5.975722
Sum Sq. Dev.	0.005833	0.019545	0.048043	0.010512
Observations	8	8	8	8

Tabel IV.16
Uji Normalitas Yang Di logkan
Jumlah Penduduk

	LOGJP_SIBOL GA	LOGJP_SIAANT AR	LOGJP_MEDAN N	LOGJP_PSP
Mean	4.934574	5.384458	6.336037	5.306414
Median	4.934869	5.382447	6.334750	5.303965
Maximum	4.939968	5.400560	6.351685	5.334480
Minimum	4.926759	5.370509	6.321725	5.282239
Std. Dev.	0.004264	0.011899	0.011535	0.020051
Skewness	-0.588914	0.152670	0.118133	0.152125
Kurtosis	2.494510	1.324721	1.384228	1.542934
Jarque-Bera	0.547600	0.966597	0.888847	0.738537
Probability	0.760484	0.616746	0.641194	0.691240
Sum	39.47659	43.07566	50.68829	42.45131
Sum Sq. Dev.	0.000127	0.000991	0.000931	0.002814
Observations	8	8	8	8

Berdasarkan tabel di atas, nilai *jarque bera* atau JB nya dibawah nilai *chi square* nya sebesar 7,81 dan nilai *probability* tiap-tiap variabel pada tiap-tiap kota nya juga berada di atas 0,05, yang artinya seluruh data pada variabel

terikat dan variabel bebas pada tiap-tiap kota yang diteliti terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas data panel dapat dilihat melalui tabel *auxiliary regression*, dimana jika nilai antar variabel bebasnya diatas dari 0,80 maka terjadi multikolonieritas, akan tetapi jika uji antar variabel bebasnya dibawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolonieritas. Berikut hasil *auxiliary regression* nya.

Tabel IV.17
Uji Multikolinearitas

	INF	PE	JP
INF	1	0,08521	-0,0009
PE	0,08521	1	0,37471
JP	-0,0009	0,37471	1

berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kesimpulan dalam tabel berikut.

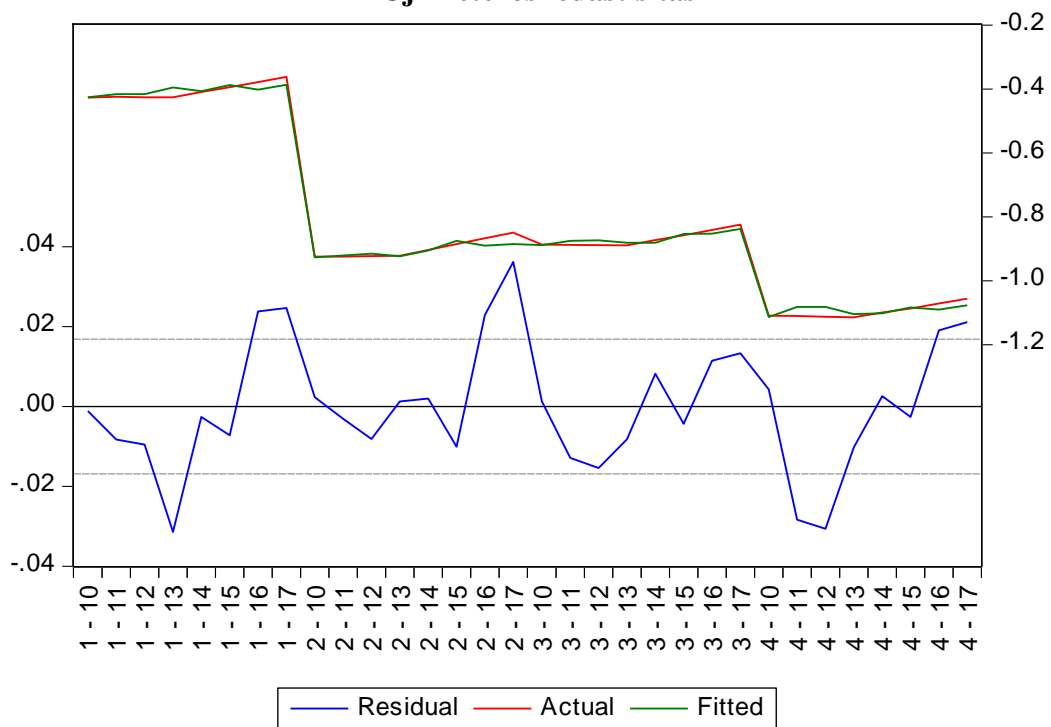
ANTAR VARIABEL	AUXILIARY REG	SYARAT	KESIMPULAN
PE dengan INF	0,08521	< 0,80	Tidak terjadi multikolonieritas
JP dengan INF	-0,0009	< 0,80	Tidak terjadi multikolonieritas
JP dengan PE	0,37471	< 0,80	Tidak terjadi multikolonieritas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel tersebut, nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih dari 0,80, sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. *Uji heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan cara seperti melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada *heteroskedastisitas*. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya *heteroskedastisitas*.

Gambar IV.5
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas bisa kita lihat residualnya tidak membentuk suatu pola, dengan kata lain residual cenderung konstan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka model penelitian ini bebas dari

kesalahan asumsi klasik untuk uji *heteroskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t-test

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara. Untuk hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18
Uji t-test

Dependent Variable: LOGKP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/27/19 Time: 21:30
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.402468	0.044411	-76.61242	0.0000
LOGINF?	-0.036667	0.014278	-2.568089	0.0159
LOGPE?	-0.143534	0.057104	-2.513547	0.0180
LOGJP?	0.495386	0.006218	79.67498	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian variabel penelitian secara parsial adalah :

- a. Pengaruh Inflasi terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

H_1 : Terdapat pengaruh inflasi terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, maka diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,568089.

3) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha/2 = 0,05/2$ menjadi 0,025 dengan derajat kebebasan (df) = (n-3), df = 32-3 = 29, sehingga nilai t_{tabel} nya adalah 2,04523.

4) Kriteria pengujian hipotesis

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Dari hasil pengujian data panel di atas dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2,568089 > -2,04523$) maka H_0 ditolak yang artinya inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

H_1 : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

2) Menentukan t_{hitung} berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, maka diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,513547.

3) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha/2 = 0,05/2$ menjadi 0,025 dengan derajat kebebasan (df) = (n-3), $df = 32-3 = 29$, sehingga nilai t_{tabel} nya adalah 2,04523.

4) Kriteria pengujian hipotesis

3) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

4) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Dari hasil pengujian data panel di atas dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2,513547 > -2,04523$) maka H_0 ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

c. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

H_1 : Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

- b. Menentukan t_{hitung} berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, maka diketahui nilai t_{hitung} sebesar 79,67498.
- c. Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha/2 = 0,05/2$ menjadi 0,025 dengan derajat kebebasan (df) = (n-3), $df = 32-3 = 29$, sehingga nilai t_{tabel} nya adalah 2,04523.
- d. Kriteria pengujian hipotesis
 - 5) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - 6) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- e. Kesimpulan

Dari hasil pengujian data panel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($79,67498 > 2,04523$) maka H_0 ditolak yang artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah, untuk mengetahui hasil pengujian ini maka digunakanlah uji statistik F. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.19
Uji F

R-squared	0.996145	Mean dependent var	-0.817310
Adjusted R-squared	0.995732	S.D. dependent var	0.257952
S.E. of regression	0.016853	Akaike info criterion	-5.212113
Sum squared resid	0.007953	Schwarz criterion	-5.028896
Log likelihood	87.39380	Hannan-Quinn criter.	-5.151382
F-statistic	2411.504	Durbin-Watson stat	0.968024
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultannya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut :

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

H_1 : Terdapat pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

b. Menentukan F_{hitung} berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, maka diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2411,504.

c. Menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 3$ yaitu $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$, sehingga nilai t_{tabel} nya adalah 2,95.

d. Kriteria pengujian hipotesis

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

e. Kesimpulan

Dari hasil pengujian data panel di atas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2411,504 > 2,95$) maka H_0 ditolak yang artinya inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Hasil R^2 penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.20
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.996145	Mean dependent var	-0.817310
Adjusted R-squared	0.995732	S.D. dependent var	0.257952
S.E. of regression	0.016853	Akaike info criterion	-5.212113
Sum squared resid	0.007953	Schwarz criterion	-5.028896
Log likelihood	87.39380	Hannan-Quinn criter.	-5.151382
F-statistic	2411.504	Durbin-Watson stat	0.968024
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,996145 yang menunjukkan bahwa variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh sebesar 99,61 persen terhadap variabel

ketimpangan wilayah sedangkan sisanya sebesar 0,39 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen. apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV.21
Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.402468	0.044411	-76.61242	0.0000
LOGINF?	-0.036667	0.014278	-2.568089	0.0159
LOGPE?	-0.143534	0.057104	-2.513547	0.0180
LOGJP?	0.495386	0.006218	79.67498	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KP = B_0 + B_1 PE + B_2 JP + B_3 INF$$

$$KP = - 3,402468 - 0,143534 PE + 0,495386 JP - 0,036667 INF$$

Dari persamaan penelitian diatas, maka diartikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar $- 3,402468$ dapat diartikan jika nilai Pe, Jp dan Inf adalah 0, maka ketimpangan wilayah nilainya sebesar $- 3,402468$.

b. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi yaitu negatif 0,143534, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 satuan maka ketimpangan wilayah mengalami penurunan sebesar 0,143534 satuan dengan asumsi variabel jp dan inf nilainya tetap.

c. Nilai koefisien jp yaitu 0,495386, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan jp sebesar 1 satuan maka ketimpangan wilayah mengalami peningkatan sebesar 0,495386 satuan dengan asumsi variabel PE dan Inf nilainya tetap.

d. Nilai koefisien Inf yaitu negatif 0,036667, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan inf sebesar 1 satuan maka ketimpangan wilayah mengalami penurunan sebesar 0,036667 satuan dengan asumsi variabel PE dan JP nilainya tetap.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara digunakan program Eviews, dengan persamaan regresi yang terbentuk :

$$KP = - 3,402468 - 0,143534 PE + 0,495386 Jp - 0.036667 Inf$$

Persamaan yang terbentuk diatas dapat menjelaskan bahwa Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk sama-sama berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran yang utama, namun pada kenyataannya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan ketimpangan wilayah.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar -2,513547, artinya untuk variabel pertumbuhan ekonomi t hitungnya lebih kecil daripada nilai t tabelnya yaitu $-2,513547 > 2,04523$ artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di provinsi sumatera utara.

Penelitian ini di dukung oleh peneliti terdahulu yaitu hasil dari penelitian Riska Mardela Okta Putri yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan pembangunan.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Pertumbuhan penduduk memang menjadi permasalahan dalam jangka panjang dimana peningkatan jumlah penduduk jika tidak sejalan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi. Akan tetapi menurut Putong, jika pertumbuhan penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingginya pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan tingkat

pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup. Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil dari penelitian Zulaika Matondang yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah.

Untuk variabel jumlah penduduk, nilai t hitungnya sebesar 79,67498 dengan nilai t tabel sebesar 2,04523, artinya untuk variabel jumlah penduduk t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $79,67498 > 2,04523$ artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di provinsi sumatera utara.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Tingkat inflasi memang menjadi permasalahan dalam peningkatan ketimpangan wilayah, dimana tingkat ketimpangan wilayah jika tidak seimbang dengan tingkat inflasi maka akan terjadi ketimpangan pembangunan yang tidak merata. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah yang dibuktikan dari t hitungnya lebih kecil daripada t tabel yaitu $-2,568989 > -2,04523$. Pendapat ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari kholifah yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian kota yang ada di Provinsi Sumatrra Utara menjelaskan bahwa ketika inflasi naik justru ketimpangan wilayah menurun. Hal ini juga pernah terjadi pada saat krisis moneter tahun 1998, dimana akibat

krisis, berdampak pada masyarakat kelas atas sehingga kesenjangan si kaya dan si miskin menurun. Ini disebabkan oleh stabilitas perekonomian yang tidak stabil. Akibat peningkatan impor untuk melemahkan nilai rupiah dan terjadinya spekulasi.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Penentuan pembangunan ekonomi suatu wilayah bukan hanya dilihat dari tingkat pendapatan per kapita wilayah itu saja, akan tetapi di lihat dari Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Inflasinya juga, sebab antara Pertumbuhan Ekonomi , Jumlah Penduduk, dan Inflasi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya ketimpangan wilayah antar daerah.

Untuk variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi memiliki nilai f hitung dan f tabel yaitu $2411,504 > 2,95$ dengan nilai koefisien determinasinya yaitu $0,996145$ yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi berpengaruh sebesar $99,61$ persen terhadap variabel ketimpangan wilayah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 2,513547 dengan nilai t tabel sebesar 2,04523, artinya untuk variabel pertumbuhan ekonomi t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $-2,513547 > 2,04523$ artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap.
2. Untuk variabel jumlah penduduk, nilai t hitungnya sebesar 79,67498 dengan nilai t tabel sebesar 2,04523, artinya untuk variabel jumlah penduduk t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $79,67498 > 2,04523$ artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk variabel inflasi, nilai t hitungnya sebesar -2,568089 dengan nilai t tabel sebesar 2,04523, artinya untuk variabel inflasinya t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $-2,568089 > 2,04523$ artinya inflasi berpengaruh terhadap Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2411,504 > 2,95$) yang artinya inflasi pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap

ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara sedangkan nilai R nya sebesar 99,61 persen terhadap variabel ketimpangan wilayah sedangkan sisanya sebesar 0,39 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di provinsi sumatera utara”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah ikut serta dalam membantu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara kiranya konsentrasi kegiatan ekonomi lebih merata di setiap Kota agar ketimpangan di daerah menurun dan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi maju dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema,1430.
- Dr. Rozalinda, M.Ag, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dr. Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan* Jakarta:RajaGrafindo Persada,1996.
- Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008).
- Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*(Jakarta, 2015).
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2015).
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010).
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor:PT Penerbit IPB Press).
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996).
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Economic Development* (terj). *Pembangunan Ekonomi*Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005).

- Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006).
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Prof. DR. H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* (Badan Penerbit Universitas di Ponorogo 2001).
- Prof. DR. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta, 2008).
- Sadono Sukirno, W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Sirojuzilam, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan : USU Press, 2010).
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional* (Padang : Baduose Media, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2012).
- Sulaiman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung : Eresco, 1989).
- Syafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* Jakarta, 2014).
- Tulus T .H Tambunan, *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*
- Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009).
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: PT Pustaka Baru 2015).

Sumber lain

- Fitrah Sari Islami, “*Faktor-faktor mempengaruhi ketimpangan wilayah di provinsi jawa timur*” Jurnal: Universitas Ponegoro, Volume 33, No.,1, Januari 2018.

Kartika Dorcas Andhiani dkk, "*Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera*" (Jurnal: Universitas Jambi, Volume 7, No.1, Januari 2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA MAHASISWA

Nama : ERNI LUBIS
Nim : 13 230 0011
Fakultas/Jurusan : FEBI/EKONOMI SYARIAH
Tempat/tgl lahir : Tebing Tinggi/ 23 September 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Tebing Tinggi Kec. Panyabungan Timur
Kab. Mandailing Natal

DATA ORANG TUA

Nama ayah : MUHAMMAD IDRIS
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : SARI GANTI
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tebing Tinggi Kec. Panyabungan Timur

DATA PENDIDIKAN

SD Negeri 142577 Tebing Tinggi Selesai Tahun 2007
Mtsn. Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Selesai Tahun 2010
Man 1 Panyabungan Selesai Tahun 2013
S1 FEBI IAIN Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Selesai tahun 2019

Lampiran 1

Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara

Tahun	KP_MEDAN	KP_PSP	KP_SIANTAR	KP_SIBOLGA
2010	0,374111802	0,119054775	0,129716616	0,077801548
2011	0,376387872	0,119134243	0,129481876	0,077603633
2012	0,375262218	0,119412703	0,129206387	0,077197112
2013	0,374623838	0,119642256	0,128949973	0,076805264
2014	0,389230688	0,124881034	0,133992966	0,079550945
2015	0,402972851	0,13028501	0,138823671	0,081956537
2016	0,418422514	0,135830024	0,144273367	0,084921803
2017	0,434265712	0,141520146	0,149854501	0,087960785

Sumber : Data BPS (diolah)

Perkembangan Inflasi Provinsi Sumatera Utara

TAHUN	MEDAN	PSP	SIANTAR	SIBOLGA
2010	7,65	7,42	9,68	11,83
2011	3,54	4,66	4,25	3,71
2012	3,79	3,54	4,73	3,3
2013	10,09	7,82	12,02	10,08
2014	8,24	7,38	7,94	8,36
2015	3,32	1,66	3,36	3,34
2016	6,6	4,28	4,76	7,39
2017	3,8	3,82	3,1	3,08

Sumber : Data BPS (diolah)

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

TAHUN	MEDAN	PSP	SIANTAR	SIBOLGA
2010	7,16	5,74	5,85	6,04
2011	7,69	5,99	6,02	5,06
2012	7,63	6,23	5,71	5,34
2013	4,3	6,2	5,16	5,8
2014	6,05	5,02	6,37	5,89
2015	5,74	5,04	5,24	5,65
2016	6,27	5,29	4,86	5,15
2017	5,81	5,32	4,41	5,27

Sumber : Data BPS (diolah)

Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara (satuan Jiwa)

TAHUN	MEDAN	PSP	SIANTAR	SIBOLGA
2010	2.097.610	1.915.31	2.346.98	8.448.1
2011	2.117.224	1.923.88	2.368.93	8.527.1
2012	2.122.804	1.960.97	2.369.47	8.585.2
2013	2.132.210	1.995.83	2.374.34	8.598.1
2014	2.191.140	2.031.46	2.451.04	8.616.6
2015	2.210.624	2.097.96	2.474.11	8.651.9
2016	2.229.408	2.129.17	2.495.05	8.678.9
2017	2.247.425	2.160.13	2.515.13	8.709.0

Sumber : Data BPS (diolah)

Lampiran 2

Model Regresi Common Effect

Dependent Variable: LOGKP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/10/19 Time: 14:12
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.402468	0.044411	-76.61242	0.0000
LOGINF?	-0.036667	0.014278	-2.568089	0.0159
LOGPE?	-0.143534	0.057104	-2.513547	0.0180
LOGJP?	0.495386	0.006218	79.67498	0.0000
R-squared	0.996145	Mean dependent var		-0.817310
Adjusted R-squared	0.995732	S.D. dependent var		0.257952
S.E. of regression	0.016853	Akaike info criterion		-5.212113
Sum squared resid	0.007953	Schwarz criterion		-5.028896
Log likelihood	87.39380	Hannan-Quinn criter.		-5.151382
F-statistic	2411.504	Durbin-Watson stat		0.968024
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: LOGKP?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/10/19 Time: 14:53
 Sample: 2010 2017
 Included observations: 8
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.467289	1.185367	-7.986800	0.0000
LOGINF?	-0.011805	0.011358	-1.039352	0.3086
LOGPE?	-0.030879	0.047396	-0.651524	0.5207
LOGJP?	1.581274	0.212304	7.448156	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_SIBOLGA--C	0.601253			
_SIANTAR--C	0.115860			
_MEDAN--C	-0.924611			
_PSP—C	0.207497			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998198	Mean dependent var	-0.817310
Adjusted R-squared	0.997765	S.D. dependent var	0.257952
S.E. of regression	0.012195	Akaike info criterion	-5.784945
Sum squared resid	0.003718	Schwarz criterion	-5.464315
Log likelihood	99.55912	Hannan-Quinn criter.	-5.678665
F-statistic	2307.502	Durbin-Watson stat	0.649044
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: LOGKP?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/27/19 Time: 21:38
 Sample: 2010 2017
 Included observations: 8
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.398905	0.052371	-64.90089	0.0000
LOGINF?	-0.040679	0.016838	-2.415842	0.0225
LOGPE?	-0.114358	0.067202	-1.701706	0.0999
LOGJP?	0.491597	0.007286	67.46688	0.0000
Random Effects (Cross)				
_SIBOLGA--C	-1.11E-12			
_SIANTAR--C	-4.05E-13			
_MEDAN--C	-2.15E-13			
_PSP—C	1.73E-12			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.10E-08	0.0000
Idiosyncratic random			0.019877	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.993929	Mean dependent var	-0.817310	
Adjusted R-squared	0.993278	S.D. dependent var	0.257952	
S.E. of regression	0.021148	Sum squared resid	0.012523	
F-statistic	1527.993	Durbin-Watson stat	1.527647	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.993929	Mean dependent var	-0.817310	
Sum squared resid	0.012523	Durbin-Watson stat	1.527647	

Lampiran 3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ERNI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.231818	(3,25)	0.1094
Cross-section Chi-square	7.593517	3	0.0552

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGKP?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/19 Time: 21:51

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.398905	0.055720	-61.00019	0.0000
LOGINF?	-0.040679	0.017915	-2.270644	0.0311
LOGPE?	-0.114358	0.071499	-1.599429	0.1209
LOGJP?	0.491597	0.007752	63.41195	0.0000
R-squared	0.993929	Mean dependent var		-0.817310
Adjusted R-squared	0.993278	S.D. dependent var		0.257952
S.E. of regression	0.021148	Akaike info criterion		-4.758044
Sum squared resid	0.012523	Schwarz criterion		-4.574827
Log likelihood	80.12871	Hannan-Quinn criter.		-4.697313
F-statistic	1527.993	Durbin-Watson stat		1.527647
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Uji Normalitas Ketimpangan Pembangunan

	KP_SIBOLGA	KP_SIANTAR	KP_MEDAN	KP_PSP
Mean	0.080475	0.135537	0.393160	0.126220
Median	0.078676	0.131855	0.382809	0.122262
Maximum	0.087961	0.149855	0.434266	0.141520
Minimum	0.076805	0.128950	0.374112	0.119055
Std. Dev.	0.004114	0.008005	0.023138	0.008750
Skewness	0.839202	0.796345	0.773408	0.731873
Kurtosis	2.253462	2.145368	2.109419	2.027270
Jarque-Bera	1.124787	1.089020	1.061924	1.029586
Probability	0.569843	0.580126	0.588039	0.597624
Sum	0.643798	1.084299	3.145277	1.009760
Sum Sq. Dev.	0.000118	0.000449	0.003748	0.000536
Observations	8	8	8	8

Uji Normalitas Inflasi

	INF_SIBOLGA	INF_SIANTAR	INF_MEDAN	INF_PSP
Mean	6.386250	6.230000	5.878750	5.072500
Median	5.550000	4.745000	5.200000	4.470000
Maximum	11.83000	12.02000	10.09000	7.820000
Minimum	3.080000	3.100000	3.320000	1.660000
Std. Dev.	3.486291	3.267061	2.609562	2.227899
Skewness	0.387253	0.751307	0.396541	0.001272
Kurtosis	1.578409	2.096588	1.641358	1.721096
Jarque-Bera	0.873594	1.024668	0.824962	0.545201
Probability	0.646103	0.599096	0.662006	0.761397
Sum	51.09000	49.84000	47.03000	40.58000
Sum Sq. Dev.	85.07959	74.71580	47.66869	34.74475
Observations	8	8	8	8

**Uji Normalitas
Pertumbuhan Ekonomi**

	PE_SIBOLGA	PE_SIANTAR	PE_MEDAN	PE_PSP
Mean	5.525000	5.452500	6.331250	5.603750
Median	5.495000	5.475000	6.160000	5.530000
Maximum	6.040000	6.370000	7.690000	6.230000
Minimum	5.060000	4.410000	4.300000	5.020000
Std. Dev.	0.367579	0.649918	1.137032	0.500427
Skewness	0.097711	-0.189488	-0.361883	0.104703
Kurtosis	1.484429	1.972433	2.339552	1.395664
Jarque-Bera	0.778382	0.399839	0.320009	0.872582
Probability	0.677605	0.818797	0.852140	0.646430
Sum	44.20000	43.62000	50.65000	44.83000
Sum Sq. Dev.	0.945800	2.956750	9.049888	1.752988
Observations	8	8	8	8

**Uji Normalitas
Jumlah Penduduk**

	JP_SIBOLGA	JP_SIANTAR	JP_MEDAN	JP_PSP
Mean	86018.63	242438.1	2168556.	197215.8
Median	86073.50	241269.0	2161675.	205555.5
Maximum	87090.00	251513.0	2247425.	216013.0
Minimum	84481.00	234698.0	2097610.	137549.0
Std. Dev.	842.2614	6654.559	57675.97	25337.65
Skewness	-0.573178	0.164339	0.131960	-1.867315
Kurtosis	2.477258	1.332854	1.389855	5.108620
Jarque-Bera	0.529130	0.962468	0.887407	6.131244
Probability	0.767540	0.618020	0.641656	0.046625
Sum	688149.0	1939505.	17348445	1577726.
Sum Sq. Dev.	4965830.	3.10E+08	2.33E+10	4.49E+09
Observations	8	8	8	8

Lampiran 5

Uji Normalitas Yang Di logkan Ketimpangan Pembangunan

	LOGKP_SIBOL GA	LOGKP_SIANT AR	LOGKP_MEDA N	LOGKP_PSP
Mean	-1.094825	-0.868586	-0.406070	-0.899759
Median	-1.104180	-0.879960	-0.417075	-0.912810
Maximum	-1.055710	-0.824330	-0.362240	-0.849180
Minimum	-1.114610	-0.889580	-0.427000	-0.924250
Std. Dev.	0.021795	0.025142	0.025073	0.029480
Skewness	0.800966	0.755650	0.732725	0.686240
Kurtosis	2.180319	2.065898	2.031494	1.942228
Jarque-Bera	1.079355	1.052192	1.028516	1.000861
Probability	0.582936	0.590907	0.597944	0.606270
Sum	-8.758600	-6.948690	-3.248560	-7.198070
Sum Sq. Dev.	0.003325	0.004425	0.004401	0.006083
Observations	8	8	8	8

Uji Normalitas Yang Di logkan Inflasi

	LOGINF_SIBOL GA	LOGINF_SIANT AR	LOGINF_MEDA N	LOGINF_PSP
Mean	0.745935	0.745520	0.731448	0.660334
Median	0.719009	0.676234	0.699664	0.649915
Maximum	1.072985	1.079904	1.003891	0.893207
Minimum	0.488551	0.491362	0.521138	0.220108
Std. Dev.	0.244341	0.216911	0.193854	0.225112
Skewness	0.147605	0.384992	0.173554	-0.754211
Kurtosis	1.259794	1.705218	1.318318	2.829181
Jarque-Bera	1.038489	0.756445	0.982846	0.768171
Probability	0.594970	0.685078	0.611755	0.681073
Sum	5.967481	5.964158	5.851587	5.282671
Sum Sq. Dev.	0.417919	0.329353	0.263056	0.354727
Observations	8	8	8	8

**Uji Normalitas Yang Di logkan
Pertumbuhan Ekonomi**

	LOGPE_SIBOL GA	LOGPE_SIANT AR	LOGPE_MEDAN N	LOGPE_PSP
Mean	0.741492	0.733823	0.794868	0.746965
Median	0.739795	0.737984	0.789511	0.742412
Maximum	0.781037	0.804139	0.885926	0.794488
Minimum	0.704151	0.644439	0.633468	0.700704
Std. Dev.	0.028867	0.052841	0.082845	0.038752
Skewness	0.053676	-0.351155	-0.708297	0.056123
Kurtosis	1.473980	2.081046	2.848952	1.394056
Jarque-Bera	0.780087	0.445905	0.676517	0.863885
Probability	0.677027	0.800153	0.713011	0.649247
Sum	5.931938	5.870583	6.358943	5.975722
Sum Sq. Dev.	0.005833	0.019545	0.048043	0.010512
Observations	8	8	8	8

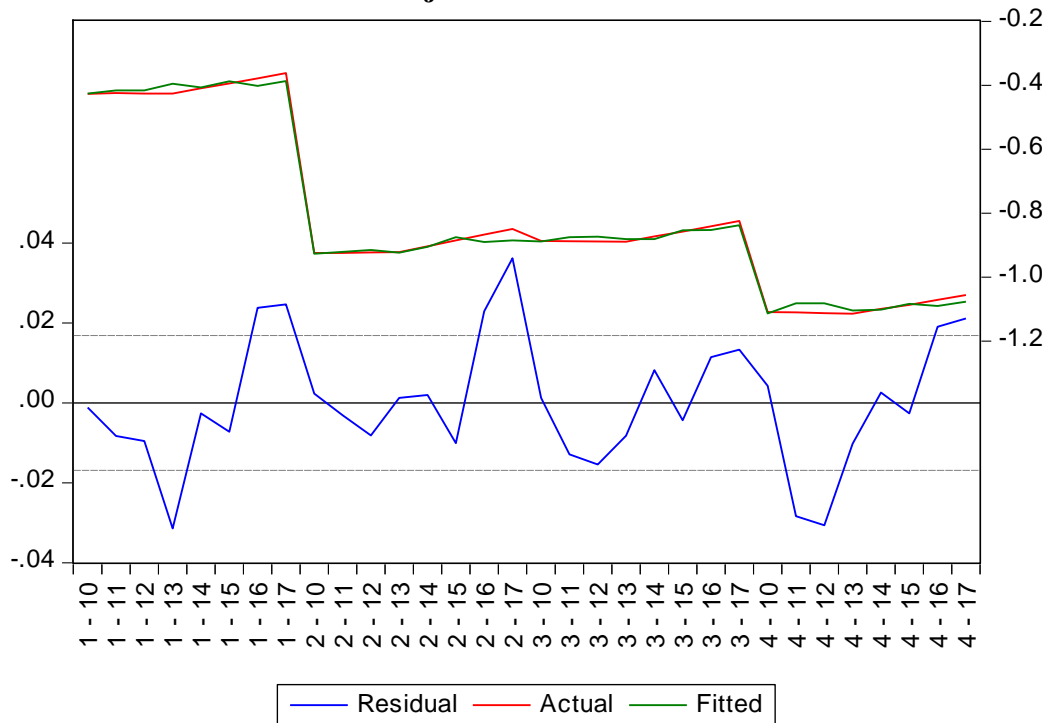
**Uji Normalitas Yang Di logkan
Jumlah Penduduk**

	LOGJP_SIBOL GA	LOGJP_SIANT AR	LOGJP_MEDAN N	LOGJP_PSP
Mean	4.934574	5.384458	6.336037	5.306414
Median	4.934869	5.382447	6.334750	5.303965
Maximum	4.939968	5.400560	6.351685	5.334480
Minimum	4.926759	5.370509	6.321725	5.282239
Std. Dev.	0.004264	0.011899	0.011535	0.020051
Skewness	-0.588914	0.152670	0.118133	0.152125
Kurtosis	2.494510	1.324721	1.384228	1.542934
Jarque-Bera	0.547600	0.966597	0.888847	0.738537
Probability	0.760484	0.616746	0.641194	0.691240
Sum	39.47659	43.07566	50.68829	42.45131
Sum Sq. Dev.	0.000127	0.000991	0.000931	0.002814
Observations	8	8	8	8

Uji Multikolinearitas

	INF	PE	JP
INF	1	0,08521	-0,0009
PE	0,08521	1	0,37471
JP	-0,0009	0,37471	1

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Uji t-test

Dependent Variable: LOGKP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/27/19 Time: 21:30
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.402468	0.044411	-76.61242	0.0000
LOGINF?	-0.036667	0.014278	-2.568089	0.0159
LOGPE?	-0.143534	0.057104	-2.513547	0.0180
LOGJP?	0.495386	0.006218	79.67498	0.0000

Uji F

R-squared	0.996145	Mean dependent var	-0.817310
Adjusted R-squared	0.995732	S.D. dependent var	0.257952
S.E. of regression	0.016853	Akaike info criterion	-5.212113
Sum squared resid	0.007953	Schwarz criterion	-5.028896
Log likelihood	87.39380	Hannan-Quinn criter.	-5.151382
F-statistic	2411.504	Durbin-Watson stat	0.968024
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.996145	Mean dependent var	-0.817310
Adjusted R-squared	0.995732	S.D. dependent var	0.257952
S.E. of regression	0.016853	Akaike info criterion	-5.212113
Sum squared resid	0.007953	Schwarz criterion	-5.028896
Log likelihood	87.39380	Hannan-Quinn criter.	-5.151382
F-statistic	2411.504	Durbin-Watson stat	0.968024
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.402468	0.044411	-76.61242	0.0000
LOGINF?	-0.036667	0.014278	-2.568089	0.0159
LOGPE?	-0.143534	0.057104	-2.513547	0.0180
LOGJP?	0.495386	0.006218	79.67498	0.0000